

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA USAHA PEMBUATAN

ABON DAPUR SARTI

SKRIPSI

Oleh:

Citra Amalia Rusdianti

G04219018



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN

Saya, Citra Amalia Rusdianti, G04219018, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 27 Februari 2023




Citra Amalia Rusdianti

NIM. G04219018

HALAMAN PERSETUJUAN

Surabaya, 22 Mei 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andriani Samsuri', is written over a large, faint, light green watermark logo in the center of the page. The logo is a stylized geometric shape, possibly a star or a flower-like pattern.

Dr. Andriani Samsuri, S.Sos., MM.

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA USAHA PEMBUATAN
ABON DAPUR SARTI**

Oleh

Citra Amalia Rusdianti

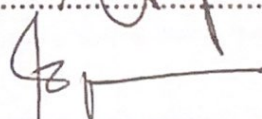
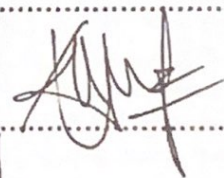
NIM: G04219018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 19 Juni 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Andriani Samsuri, Sos, MM
NIP. 197608022009122002
(Penguji 1)
2. Nurul Lathifah, S.A., M.A
NIP. 198905282018012001
(Penguji 2)
3. Mochammad Andre Agustianto, Lc., M.H
NIP. 199008112019031007
(Penguji 3)
4. Riska Agustin, M.SM
NIP. 199308172020122024
(Penguji 4)

Tanda Tangan



Surabaya, 31 Juli 2023



Dr. Sigaul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CITRA AMALIA RUSDIANTI
NIM : G04219018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail address : citraamalia91897@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi
yang berjudul :

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA USAHA

PEMBUATAN ABON DAPUR SARTI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2023

Penulis



(CITRA AMALIA RUSDIANTI)

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang kelayakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti dengan tinjauan teori Studi Kelayakan Bisnis Husein Umar. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti pada aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen dan organisasi dan aspek lingkungan ditinjau dari sudut pandang Islam di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dan pada pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Untuk mengecek kabsahan data digunakan triangulasi dengan sumber.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya analisis kelayakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti di Kota Palu ini layak untuk dilanjutkan. Hasil ini telah dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, yang kemudian ditarik kesimpulan.

Kata Kunci: *Kelayakan bisnis, Abon, Tinjauan Islam.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA USAHA PEMBUATAN ABON DAPUR SARTI.....	i
ANALISIS KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA USAHA PEMBUATAN ABON DAPUR SARTI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
DECLARATION.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.2. Kajian Literatur	37
2.3. Kerangka Konseptual	49
BAB III.....	50

METODE PENELITIAN	50
3.1. Jenis penelitian	50
3.2. Tempat Atau Lokasi Penelitian	50
3.3. Definisi Operasional.....	50
3.4. Jenis dan Sumber Data	64
3.5. Teknik Pengumpulan Data	66
3.6. Teknik Analisis Data	68
BAB IV	72
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	72
4.2. Hasil Penelitian.....	73
BAB V	109
KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1. Kesimpulan.....	109
5.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

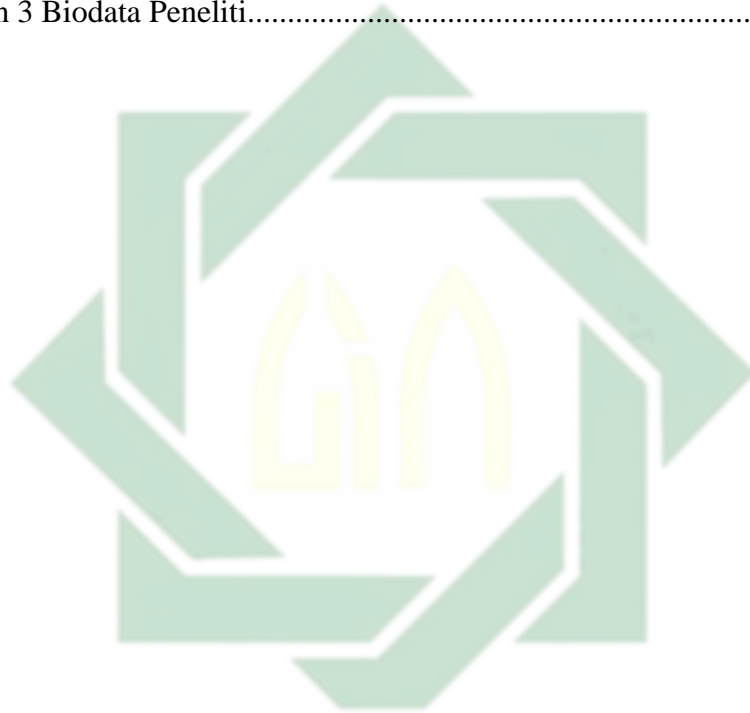
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Literatur	37
Tabel 4. 1 Total Modal Usaha Abon Dapur Sarti Pada Tahun 2020	80
Tabel 4. 2 Perhitungan NPV usaha abon Dapur Sarti.....	81
Tabel 4. 3 Perhitungan NPV usaha abon Dapur Sarti.....	82
Tabel 4. 4 Data PDRB Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (Juta Rupiah).....	90
Tabel 4. 5 Data Inflasi Kota Palu Per Tahun 2019-2022	92
Tabel 4. 6 Tabel Kelayakan Usaha Abon Dapur Sarti	106

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	112
Lampiran 2 Dokumentasi	115
Lampiran 3 Biodata Peneliti.....	117



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat, dan dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan berbagai macam usaha. Bisnis juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan prospek kesuksesan di masa depan. Rasulullah SAW adalah seorang pengusaha sukses sebelum menjadi Nabi dan Rasul. Demikian pula, rekan Nabi dan Rasul mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka saat itu (Afrianto 2016).

Pada saat ini zaman dimana peluang berbisnis itu sangat mudah untuk dilihat, peluang untuk mendirikan usaha itu sangat besar hanya saja tergantung dari kepribadian seseorang mau menekuni atau hanya semangat di awal saja. Banyak kemungkinan prospek bisnis yang ada dan dapat dibangun oleh individu atau organisasi (Juhanis 2014). Peluang bisnis dapat dilihat diberbagai industri, termasuk yang terkait dengan makanan, pakaian, mainan, teknologi, dan minuman; semua yang diperlukan adalah bagi seorang individu untuk mengambil risiko dan menjalankan operasi yang sukses.

Salah satu sektor yang menjanjikan dalam memajukan perekonomian Kota Palu adalah sektor komersial. Setiap hari, Kita mungkin menghadapi semacam manajemen atau produksi industri. Bisnis adalah produk dari ide dan usaha seseorang, yang dimotivasi oleh pengejaran keuntungan finansial dan pribadi (Afrianto 2016). Bisnis, seperti yang terlibat dalam Abon Ikan & Ayam, ada untuk

memenuhi kebutuhan dasar manusia dan menghasilkan pendapatan. Menurut (Juhanis 2014).

Salah satu produk yang selama ini menjadi bahan pengolahan dan pengembangan industri adalah abon ikan dan ayam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa studi kelayakan selalu merupakan langkah pertama dalam mendirikan, menumbuhkan, atau meningkatkan bisnis (Harahap, Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif 2018).

Kelayakan usaha Abon dapat dilihat dari beberapa aspek untuk dapat dikatakan layak harus mempunyai suatu ukuran nilai tertentu, namun ketetapan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Proses penilaian untuk memutuskan kelayakan harus didasarkan kepada semua aspek yang akan dinilai. Menurut (Umar 2017) bahwasanya aspek-aspek yang akan dinilai pada studi kelayakan bisnis diantaranya yaitu aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen dan organisasi dan aspek lingkungan. Usaha tidak akan pernah memisahkan diri dari lingkungan dan masyarakat sekitar. Penting untuk mempertimbangkan factor ekonomi makro, sosial, politik, lingkungan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, penting untuk dipertimbangkan.

Lingkungan dimana bisnis dijalankan harus dianalisis dengan cermat. Di satu sisi lingkungan dapat menjadi peluang dari tempat berbisnis, namun disisi lain lingkungan juga bisa menjadi ancaman perkembangan bisnis. Keberadaan suatu bisnis dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik lingkungan

masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis yang akan dijalankan. Suatu bisnis dapat memulai berbagai kegiatan yang mempengaruhi daerah sekitar tempat usahanya. Perubahan kehidupan masyarakat akibat banyaknya bisnis kecil-kecilan dapat bermanifestasi sebagai bertambahnya tempat di sekitar tempat kerja, timbulnya kerawanan sosial, timbulnya penyakit masyarakat, dan perubahan gaya hidup sebagai akibat masuknya tenaga kerja dari luar daerah (Suwinto 2012).

Saat melakukan proses produksi, kita tidak boleh merusak lingkungan yang baik dalam mengambil bahan baku ke dalam produksi serta membuang limbah produksi, hal ini dikatakan dalam QS. Al-A'raf 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”* (56)

Dari surah Al-A'raf ayat 56 menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi, melainkan meminta kita untuk berdoa agar menjadi orang baik (muhsinin), karena rahmat Allah itu dekat dengan orang-orang yang berbuat kebaikan. Beritahu orang-orang untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan kepadanya. Dalam sebuah usaha kita harus memperhatikan lingkungan tempat usaha itu berada, agar tidak ada orang yang tidak puas, karena kita membangun perusahaan di sana, dan dari sampah dan bau busuk

yang keluar dari sampah. dan kita harus membangun perusahaan yang dapat mengurangi beban masyarakat dengan mempekerjakan mereka sebagai karyawan.

Abon tradisional dibuat dengan peralatan ala kadarnya dan kurang higienis, yang keduanya menimbulkan risiko bagi masyarakat umum dan perusahaan komersial. Limbah cair yang timbul dari pengolahan ikan dan ayam, seperti munculnya bau busuk atau bau amis yang tidak sedap dan mencemari aliran sungai yang tercemar, menambah pencemaran udara akibat pembuatan abon yang mengganggu penduduk setempat.

Mengingat faktor-faktor ini, seberapa sukses (atau tidak berhasil) sebuah perusahaan yang berspesialisasi dalam produksi abon? Apakah perusahaan tetap buka atau tutup adalah sesuatu yang dapat dievaluasi dengan baik menggunakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Perusahaan mungkin dipertahankan jika penyesuaian dan peningkatan dilakukan. Sekalipun perusahaan atau perusahaan saat ini telah beroperasi, Studi Kelayakan Bisnis mungkin masih perlu diterapkan di dunia nyata untuk meningkatkan prospek di masa mendatang (Apriana 2019).

Studi kelayakan atau juga sering disebut *feasibility study* adalah bahan penilaian dalam memutuskan apakah akan menerima atau menolak ide bisnis dari suatu gagasan usaha yang direncanakan atau menolaknya. Pengertian layak dalam penilaian sebagai studi kelayakan maksudnya adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberikan manfaat, baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit* (Hastuti 2017).

Mengingat hal ini, sebelum meluncurkan perusahaan, penting untuk melakukan studi kelayakan bisnis untuk mendapatkan wawasan tentang keadaan perusahaan saat ini dan menentukan apakah perusahaan memiliki sumber daya dan potensi untuk memenuhi semua kegiatan dan tugas yang melekat pada usaha tersebut. Oleh karena itu, pemilik bisnis akan dapat memilih tindakan strategis yang tepat untuk pertumbuhan (Mongkito 2022).

Meskipun penting untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan dari sudut pandang ekonomi murni, umat Islam juga harus mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut sesuai dengan hukum Islam, yang dikenal sebagai halal atau tidak. Perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan keuntungan tidak boleh mengorbankan keyakinan dan prinsip Islam. Menurut Al-Qur'an dan Hadits, seorang Muslim harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan pedoman tertentu. Sejauh mana perusahaan di tangan sesuai dengan hukum Islam adalah topik terbuka. Selama tidak bertentangan dengan hukum Allah SWT, hasil jerih payah manusia dapat menjadi sumber pahala.

Karena jual beli dalam Islam merupakan urusan muamalah, maka perlu dipahami perilaku yang diharamkan seperti riba, judi, gharar, dan cara-cara lain yang termasuk dalam kategori ini dengan memanfaatkan berbagai jenis tipu muslihat dan tipu muslihat.

Menurut Agustin (2017) Studi Kelayakan Usaha Syariah (SKBS) adalah laporan penelitian yang sistematis dengan menggunakan analisis ilmiah untuk menentukan layak atau tidaknya usulan suatu usaha bisnis halal (diterima) dari

perspektif syariah dalam konteksnya. rencana investasi perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku usaha untuk memiliki landasan agama (syariah) yang kokoh agar tidak melanggar hukum atau merugikan orang lain dalam menjalankan usahanya. Ini, dikombinasikan dengan perspektif yang sehat baik di dunia ini maupun di akhirat, adalah apa yang menghasilkan pebisnis yang sukses dan beretika. Nilai utama SKBS adalah membantu memutuskan apakah akan melanjutkan usaha bisnis yang diusulkan atau tidak. Keunggulan SKBS, seperti dikemukakan Barotuttaqiyah dan Estiningrum (2021), antara lain adalah kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengetahui apakah proposal kita diterima atau ditolak. Jika disetujui, pihak tertentu akan membuat laporan SKB untuk ditelaah; jika terjadi kesalahan, reviewer kemungkinan besar akan menolak laporan SKB tersebut (Rahman 2022).

Investasi keuangan memiliki tujuan lain dalam sistem ekonomi Islam (Iaba). Tujuan utamanya adalah untuk mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban membayar zakat dari hasil usaha bisnis mereka. Salah satu cara untuk membawa pola pikir ini ke urusan bisnis seseorang adalah melalui investasi yang sejalan dengan hukum syariah. Hukum syariah mengharuskan Zakat dibayar di semua properti, menjadikan investasi sebagai bagian penting dari sistem moneter Islam. Meninggalkan properti tanpa pengawasan akan mengakibatkan zakat menggerogoti properti. Meskipun Zakat tidak akan memakan nilai aset yang diinvestasikan itu sendiri, hanya penghasilan. Untuk setiap dolar yang diperoleh, seorang pengusaha

berisiko kehilangan uang atau mungkin nyawa mereka. Jadi adilah bahwa dia harus menuai hadiah sebanding dengan risiko yang dia ambil (Agustin 2017).

Abon adalah makanan kering gurih yang disiapkan dari daging yang telah direbus, diiris, dibumbui, digoreng, dan diproses. Penciapan dapat dibuat dari segala jenis daging, bahkan ikan dan ayam. Seiring meningkatnya permintaan konsumen, kebutuhan untuk mengakomodir permintaan tersebut dengan menggunakan berbagai bahan baku dan profil rasa dalam produk abon juga meningkat. Ada berbagai rasa yang manis, asin, dan pedas yang tersedia. Karena kadar airnya yang rendah dan tekstur kering, parut dapat disimpan selama berbulan-bulan tanpa menjadi buruk. Pencabikan meningkatkan daya jual dan umur simpan bahan baku (Eri Yusnita Arvianti 2022).

Mengingat dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh produksi abon—yaitu pembuangan limbah cair dari pengolahan ikan dan ayam—serta prospek ekonomi positif yang dihadirkan oleh produk tersebut, jelaslah bahwa pengolahan hewan ini memberikan manfaat yang signifikan. peluang bisnis. Ialau, bagaimana kelayakan bisnis abon ini dinilai, tidak hanya dari perspektif komersial murni tetapi juga dari perspektif ekonomi Islam.

Saat menguji suatu perusahaan, hal tersebut dilihat dari segi kelayakan usaha yang akan dijalankan. Apakah itu menawarkan peluang untuk masa depan atau hanya menghasilkan kerugian. Teori ekonomi membayangkan studi kelayakan sebagai langkah atau upaya untuk menentukan apakah suatu bisnis layak atau tidak untuk pengembangan atau kelanjutan lebih lanjut.

Sebagai UMKM yang bergerak diindustri makanan, Dapur Sarti telah melihat peluang bisnis untuk memanfaatkan keuntungan. Apakah dalam prakteknya usaha ini layak sebagai sebuah usaha bisnis berdasarkan analisis teori yang ada? Usaha bisnis ini memproduksi makanan yang dijual bebas kepada masyarakat. artinya kita bisa melihat keinginan Dapur Sarti untuk memproduksi produk dan memasarkan produknya agar bisa dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Produk abon yang di hasilkan oleh Dapur Sarti sendiri diperjualbelikan kepada konsumen Indonesia. Jika dilihat dari sudut pandang pemasarannya kita bisa melihat kelayakan bisnis Dapur Sarti dalam melakukan pemasaran sehingga mereka bisa memperkenalkan produknya agar bisa dikenal oleh masyarakat luas. Karena produk abon tersebut juga tidak mungkin diterima begitu saja oleh masyarakat luas. Tetapi sebelum mereka memasarkan produknya pastinya ada tinjauan mengenai bagaimana mereka memproduksi produk tersebut. Berarti perlu juga pembahasan mengenai kelayakan usaha Dapur Sarti dalam aspek manajemen operasional yang terkait dengan kegiatan produksi yang dilakukan didalamnya.

Permasalahan dan isu-isu yang terkait banyaknya produk makanan yang belum mendapatkan sertifikasi halal, hal tersebut disebabkan oleh aturan regulasi yang ketat sehingga pedagang seringkali menghindari proses tersebut supaya bisa menghasilkan laba lebih cepat daripada harus menunggu sertifikat halal jadi. Hal tersebut membuat masyarakat tidak bebas untuk membeli produk terutama makanan..

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini ingin mengetahui kelayakan usaha pada aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen dan organisasi dan aspek lingkungan serta bagaimana tinjauan syariah pada kelayakan bisnis dengan pembuatan abon sebagai sampel kajian.

Penulis dalam hal ini tertarik untuk mengambil dan melakukan penelitian tentang **ANALISIS KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA USAHA ABON DAPUR SARTI**



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1.2. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan bahan abon dapur sarti di jalan tanjung harapan kota palu masih menggunakan alat tradisional, sehingga produksinya masih dibawah target.
- 2) Permodalan yang sulit didapatkan usaha abon Dapur Sarti di Kota Palu dalam mengembangkan usahanya.
- 3) Sumber Daya Manusia masih kurang karena pemilik masih menjalankan usahanya sendiri belum mempunyai karyawan.
- 4) Kurangnya distribusi dan transportasi yang memadai bagi pelaku usaha abon Dapur Sarti.

1.2.2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat diperoleh batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Kelayakan bisnis syariah pada usaha pembuatan abon dapur sarti di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu dapat dilihat dari aspek ekonomi, operasional, pemasaran, hukum, manajemen, keuangan dan lingkungan.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana kelayakan bisnis syariah pada usaha pembuatan abon dapur sarti di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kelayakan bisnis syariah pada usaha pembuatan abon dapur sarti dilihat dari aspek Ekonomi, operasional, pemasaran, hukum, manajemen, keuangan dan lingkungan di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu.

1.5. Kegunaan Penelitian

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

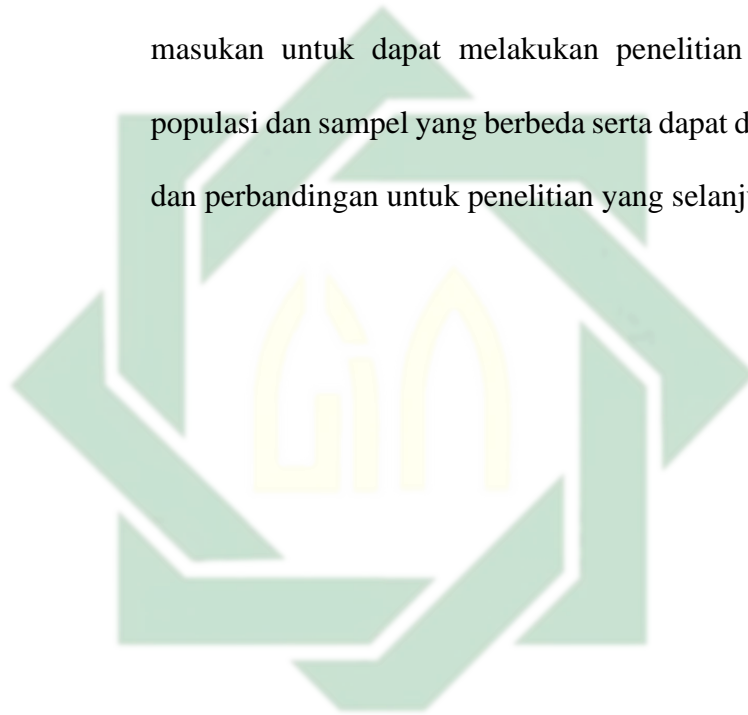
- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis syariah, bagaimana bisnis tersebut dikatakan layak atau tidak dalam syariat islam.
- 2) Penelitian ini bisa untuk memberikan masukan pemikiran tentang mengembangkan teori mengenai studi kelayakan bisnis syariah.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pengusaha, penelitian ini bisa dijadikan patokan dalam melakukan suatu penelitian baru untuk pengelolaan bisnis syariah pada usaha pembuatan abon dimasa yang akan datang
- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini bisa untuk dijadikan patokan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai

aspek-aspek yang mempengaruhi kelayakan bisnis syariah terhadap usaha tersebut.

- 3) Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini harap dijadikan sebagai masukan untuk dapat melakukan penelitian lebih akurat dari populasi dan sampel yang berbeda serta dapat dijadikan preferensi dan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan adalah studi yang mengkaji profitabilitas perusahaan secara komprehensif dan mendalam. Apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak terkait dengan hasil yang diperoleh dengan membandingkan semua faktor ekonomi yang berlaku untuk bisnis atau perusahaan baru dengan pengembalian yang dapat dicapai selama periode waktu tertentu (Johan 2011).

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Umar 2005).

Tujuan studi kelayakan bisnis, yang juga dapat disebut sebagai studi kelayakan proyek, adalah untuk menentukan apakah suatu proyek tertentu (sering kali merupakan proyek investasi) memiliki peluang yang wajar untuk direalisasikan. Ketika kita berbicara tentang "proyek", kita mengacu pada hal-hal seperti memulai perusahaan baru atau mengintegrasikan produk dan layanan yang sebelumnya tidak ditawarkan ke dalam portofolio yang ada. Hasil yang sukses dapat

dilihat secara berbeda oleh organisasi yang berorientasi pada laba dan nir laba (Purwana 2016).

Kelayakan, seperti yang didefinisikan oleh Kasmir dan Jakfar, adalah melakukan analisis menyeluruh untuk memastikan apakah potensi imbalan dari mengejar usaha lebih besar daripada risiko yang terkait. Sementara perusahaan adalah perusahaan yang laba merupakan motivasi utama untuk beraktivitas (Jakfar 2012). Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa semakin luas cakupan implementasi proyek, semakin sempit penelitian yang harus dilakukan, dan sebaliknya semakin luas cakupan implementasi proyek, semakin besar efeknya.

Menilai kelayakan perusahaan dari perspektif ekonomi kontemporer sangat membantu, tetapi bagi seorang Muslim, penting juga untuk mempertimbangkan apakah bisnis yang dikelola mematuhi hukum Islam, atau hal itu, karena sebagian besar bisnis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam.

Transaksi perdagangan seorang Muslim harus dilakukan hanya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits karena berkaitan dengan perdagangan tertentu di mana ia terlibat. Susilowati (Susilowati 2013).

Memiliki bisnis sendiri dan membantu orang lain melalui pekerjaan keduanya sangat dihargai dalam Islam karena membantu mendatangkan berkah dalam kehidupan manusia. Agar orientasi yang diberkati dapat

terjadi, seseorang harus memiliki keinginan yang tulus untuk melakukannya dan mengikuti prosedur yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pandangan Islam, sebuah perusahaan hanya dianggap halal (dibolehkan) jika menghasilkan keuntungan yang halal (diberkati). Agar uang dianggap halal, operasi ekonomi yang dihasilkannya sebaiknya juga halal dan bermanfaat bagi masyarakat setempat (Juni, Buchari Alma dan Donni 2009). Dengan melakukan percobaan-percobaan dalam berbisnis untuk menentukan apakah bisa mendapatkan keuntungan atau tidak dari usaha yang dilakukan, seseorang dapat memperbesar kemungkinan bahwa usahanya akan berkah jika tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Danang 2014).

1) Tujuan

Pada studi kelayakan bisnis tentu saja memiliki alasan mengapa studi kelayakan bisnis diperlukan sebelum atau sesudah bisnis dijalankan. Alasan-alasan tersebut karena kajian memiliki tujuan khusus untuk kegiatan bisnis yang akan dilakukan, dan karena bisnis proyek akan dapat memberikan berbagai keuntungan dan keuntungan bagi berbagai pihak, yaitu : (Harahap 2018).

a. Menghindari resiko kerugian

Dalam hal ini, studi kelayakan bertujuan untuk meminimalkan risiko yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan untuk mengurangi kerugian di masa depan, karena kerugian di masa depan akan terjadi dalam kondisi ketidakpastian.

b. Memudahkan perencanaan

Kesuksesan sebuah bisnis bergantung pada persiapan yang cermat, termasuk menentukan berapa banyak uang yang dibutuhkan, kapan dan di mana pekerjaan akan dilakukan, dan bagaimana kemajuan dapat dilacak dan diperiksa perbedaannya. Untuk mempersiapkan masa depan dengan lebih baik, akan sangat membantu jika Anda dapat memperkirakan hasil yang potensial.

c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya macam rencana yang sudah disusun akan mempermudah pelaksanaan bisnis.

d. Memudahkan pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan tujuan yang sudah disusun, maka akan mempermudah perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.

e. Memudahkan pengendalian

Jika dalam proses pekerjaan telah dilakukan penjagaan, maka apabila terjadi sesuatu perbuatan yang menyimpang akan mudah untuk dideteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengawasan atas penyimpangan tersebut.

Adapun pihak-pihak yang berhak terhadap studi kelayakan usaha yang sebagai berikut: (Jakfar 2012)

- a. Pemilik usaha, para pemilik bisnis sangat tertarik dengan temuan analisis studi kelayakan karena mereka tidak ingin kehilangan uang atas modal yang tidak diinvestasikan. Akibatnya, pemilik memberikan pertimbangan serius terhadap temuan studi kelayakan yang dilakukan untuk menentukan apakah proyek tersebut layak secara finansial atau tidak.
- b. Kreditur, jika uang tersebut dibiayai dengan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, maka pihak mereka pun sangat berkepentingan dengan hasil studi kelayakan bisnis yang telah dilakukan.
- c. Dari sudut pandang pemerintah, signifikansi studi terletak pada penentuan apakah operasi bisnis telah menghasilkan keuntungan positif bagi perekonomian secara keseluruhan atau

tidak. Harus ada keuntungan komunitas yang lebih luas, seperti penciptaan lapangan kerja, agar perusahaan dianggap bertanggung jawab secara sosial. Pemerintah berharap agar operasi perusahaan tidak merugikan ekosistem lokal dalam bentuk apapun, baik bagi manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan.

- d. Masyarakat luas, bagi masyarakat luas dengan adanya bisnis, terutama bagi masyarakat sekitarnya akan memberikan keuntungan seperti tersedia lapangan kerja, baik bagi pekerja dilingkungan lokasi proyek maupun bagi masyarakat lainnya.
- e. Manajemen, Hasil dari studi kelayakan bisnis dapat digunakan sebagai indikator kinerja oleh manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa tugas mereka diselesaikan dengan sukses.

Efisiensi ini dapat disimpulkan dari hasil, mengungkapkan efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

2) Manfaat

Untuk memastikan bahwa bisnis atau aktivitas bisnis yang dipilih benar-benar memberikan manfaat ekonomi, operasional, dan lingkungan dalam jangka panjang, studi kelayakan biasanya akan membicarakan konsep dasar yang terkait mengenai proses seleksi dan persetujuan yang akan diambil dalam menentukan bisnis atau aktivitas bisnis untuk dilaksanakan (Jumingan 2011).

Hasil studi kelayakan bisnis ini bermanfaat untuk:

a. Manfaat ekonomi

Suatu bisnis atau usaha dianggap layak jika membawa manfaat bagi pedagang. Keuntungan ini biasanya diukur dari hasil transaksi yang dilakukan

b. Manfaat operasional

Suatu bisnis atau usaha dikatakan layak untuk dijalankan Ketika teknis dan teknologi yang digunakan sampai produk tersebut di terima dan di pandang baik oleh konsumen.

c. Manfaat lingkungan

Suatu bisnis atau usaha dianggap layak dari sudut pandang lingkungan jika kondisi lingkungan memenuhi persyaratan perusahaan dan perusahaan dapat memberikan manfaat lebih dari dampak negatif.

d. Manfaat pemasaran

Suatu bisnis atau usaha dikatakan layak berdasarkan aspek pemasaran, jika kondisi usaha dapat menentukan segmentasi, target dan posisi di pasar.

e. Manfaat manajemen

Manajemen dalam pembangunan proyek bisnis maupun manajemen dalam implementasi rutin bisnis berfungsi untuk

merencanakan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

f. Manfaat Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan aspek yang sangat penting, sebab Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat mempermudah mencapai peningkatan usaha.

g. Manfaat keuangan

Suatu bisnis atau usaha dinyatakan layak berdasarkan aspek keuangan, jika keadaan aliran dana dan biaya modal sesuai target.

h. Manfaat hukum

Suatu bisnis atau usaha dinyatakan layak berdasarkan aspek hukum, jika semua perizinan edaran produk dagang sudah dimiliki oleh pengusaha.

2.1.2. Aspek-aspek dalam Kelayakan Bisnis Islam

Proses pembuatan dan penilaian studi kelayakan harus dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kemudian, pada setiap langkah terdapat sejumlah faktor yang harus diselidiki, diuji, dan dievaluasi sesuai dengan norma yang telah dipatenkan. Untuk menilai kelayakan bisnis, beberapa faktor harus dipertimbangkan. Ada hubungan erat antara dan di antara semua faktor ini. maksudnya, jika satu kebutuhan

tidak dapat dipenuhi, sehingga penyesuaian atau penambahan lain harus dilakukan.

Pada studi kelayakan bisnis ini diperoleh beberapa aspek untuk menentukan apakah kegiatan usaha tersebut dapat dikatakan layak atau tidak, yang mana mencakup aspek manajemen, aspek keuangan, aspek hukum, aspek ekonomi sosial, aspek pemasaran, aspek operasional hingga aspek lingkungan. Yaitu :

1) Aspek ekonomi

Ekonomi klasik banyak percaya bahwa sebuah bisnis tidak dikaitkan dengan etika. Seperti yang dinyatakan oleh Theodore Levitt, korporasi tidak memiliki kewajiban etis selain mengejar keuntungan finansial. Bukan hal yang aneh jika individu dikorbankan, lingkungan dirusak, dan ikon budaya dan agama dibuang atas nama efisiensi dan efektivitas (Danang, 2014). Karena berbisnis adalah hakiki untuk menjadi manusia. Dalam hal penggunaan variabel produksi, bisnis harus membuat keputusan seperti aktivitas ekonomi manusia lainnya.

Fokus utama Studi Kelayakan Bisnis adalah pada ekonomi lokal, yang merupakan indikator yang baik dari keberhasilan pembangunan daerah. Indikator untuk menganalisis aspek ekonomi sebagai berikut: (Jumingan 2011)

- a. Besar tenaga kerja yang diserap oleh usaha yang didirikan

- b. Apakah menopang usaha tersebut untuk bermitra
- c. Besar penerimaan pemerintah dengan adanya usaha tersebut
- d. Besar kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi usaha.

Hal ini sangat memengaruhi perkembangan usaha, karena kemajuan perekonomian akan mempunyai pengaruh yang kuat bagi kemajuan usaha bisnis. Dan penilaian aspek ekonomi dapat dikatakan layak jika sudah memenuhi 4 indikator yang sudah disebutkan.

Bisnis dalam pengertian islam tidak bertentangan dengan tujuan penciptaan manusia, proses penciptaan manusia, hakikat penciptaan manusia, konsep manusia dalam Islam, dan hakikat manusia menurut Islam sesuai dengan tujuan agama. Tentu saja konsep bisnis dalam

Islam juga berorientasi pada:

- a. Produk halal dan tayyib
- b. Keuntungan Penjual dan Pembeli
- c. Hilangnya pengangguran dan bertambahnya lahan
- d. Terperdayakan
- e. Kemaslahatan Masyarakat
- f. Mengoptimalkan sumber daya alam yang telah diberikan Allah (Jumingan 2011).

Salah satu prinsip utama perdagangan Islam adalah saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Tentu, sebuah perusahaan Islam harus mematuhi hukum ekonomi Islam dan prinsip-prinsip transaksi ekonomi Islam. Yang dilakukan untuk menjaga lingkungan perusahaan yang halal sesuai dengan syariat Islam.

Prinsip-prinsip ekonomi umum disimpulkan dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan ekonomi Islam adalah studi tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat digunakan untuk membangun struktur ekonomi yang berkelanjutan dan adil dalam konteks pengaturan lingkungan dan sosial yang berbeda (Musfiqoh 2014).

Meskipun umat Islam diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan didorong untuk mengejar kesuksesan ekonomi dengan cara yang paling sesuai dengan keterampilan dan minat mereka sendiri, agama juga memberikan pedoman untuk memastikan bahwa mereka yang mencari pemberdayaan ekonomi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsipnya. Islam adalah pandangan dunia yang holistik, praktis, jujur, adil, akuntabel, mandiri, dan berpusat pada kemanusiaan dan haknya selaku sultan di muka bumi. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, jelas bahwa pemberdayaan ekonomi dalam Islam memberikan kesempatan bagi seluruh anggota masyarakat untuk berkembang,

memungkinkan mereka untuk berbagi manfaat yang melimpah dari Allah SWT (Anwar 2008).

2) Aspek Operasional

Lokasi fisik berbagai unit perusahaan, seperti kantor pusat, cabang, pabrik, dan gudang, akan diselidiki. Langkah selanjutnya adalah merencanakan perluasan dalam hal ke mana hal-hal akan pergi dan bagaimana hal itu akan diatur. Pasar, sumber daya mentah, tenaga kerja, pemerintah, lembaga keuangan, pelabuhan, dan infrastruktur lainnya hanyalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat melakukan penelitian lokasi. Kemudian mengenai penerapan teknologi, apakah padat karya atau padat modal. Oleh karena itu, penggunaan padat karya akan menghasilkan penciptaan lapangan kerja, sedangkan penggunaan padat modal akan berdampak sebaliknya.

tentang kunci sukses membangun dan mengelola bisnis. Prinsip dasarnya melakukan pekerjaan yang bermanfaat (as-shalih) baik bagi dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan, orang yang semacam ini akan memperoleh balasan dalam kehidupannya yang lebih baik sebagaimana garansi –jaminan Allah SWT “ barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan

padanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-NahI 16:97) (Ali 2009).

3) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan analisis yang paling dibutuhkan saat ini, karena setiap proyek yang dilaksanakan memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan sekitar, baik di darat, laut maupun udara, yang pada akhirnya mempengaruhi kehidupan masyarakat. Hewan dan tumbuhan.

Karena kelayakan suatu kegiatan komersial memiliki pengaruh langsung pada kelangsungan hidup jangka panjang kegiatan itu, analisis semacam itu sangat penting. Hal ini diselidiki dalam penelitian AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan), karena memiliki dampak langsung pada alam.

Studi lingkungan harus mencakup bagaimana proyek atau perusahaan akan mempengaruhi lingkungan lokal, termasuk tanah, air, dan udara, dan bagaimana perubahan itu akan mempengaruhi masyarakat, hewan, dan tumbuhan lokal.

Menurut Aisyah Nurhayati et al, ada beberapa pemecahan masalah dalam Al-Qur'an untuk menanggulangi kerusakan lingkungan yaitu dengan iman dan takwa yang tidak melewati batas,

sadar lingkungan dan proses yang berkelanjutan sebagai berikut:
(Nurhayati 2018)

a. Iman dan Takwa

Itu karena Islam memiliki gagasan yang sangat jelas tentang bagaimana manusia dimaksudkan untuk berinteraksi dengan alam. Islam adalah agama yang menganggap merawat alam sebagai ekspresi langsung dari pengabdian kepada Tuhan. Komitmen seseorang untuk merawat planet ini merupakan tanda lahiriah dari keyakinan mereka.

Ketundukan pada keinginan dan perbudakan diri pada manusia adalah dua hal yang membebaskan manusia dari iman kepada Tuhan. Keyakinan pada sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri memberi seseorang rasa aman dan harapan, yang pada gilirannya memungkinkan dia untuk rileks dan fokus pada tugas yang ada. Dan kepercayaan ini disorot dalam semua konteks (Mohsen 2009).

Kesalehan kepada Tuhan, disisi lain, adalah kesadaran diri yang membantu individu menghindari kecerobohan, ketidakadilan, dan keangkuhan. Ini mendorong kita maju dan membuat kita tetap hidup, mengarahkan kita ke arah yang benar sehingga kita tidak bertindak sembrono atau melebihi kemampuan kita. Semakin kokoh kerjasama dan semakin

tenang jiwa, maka tidak sedikit pula yang diraih dari alam ra ini (*lafatahna 'alaihim barakatin min al-sama wa al-ardi*) (Shihab 2000).

Memiliki keyakinan pada kekuatan yang lebih tinggi adalah dasar dari setiap tanggapan terhadap kerusakan lingkungan. Maksudku, bagaimana mungkin tidak? Karena agama memungkinkan untuk menjinakkan keinginan irasional. Seseorang dengan iman yang kuat tidak dapat melakukan kegiatan yang merusak lingkungan. Masalah terkait lingkungan terkenal sulit dipecahkan karena kompleksitas dan sifatnya yang beragam. Oleh karena itu, cita-cita keagamaan (*ad-din*) yang beraneka segi dapat menyebabkan inisiatif perlindungan lingkungan. Sayangnya, hanya ada sedikit harapan untuk perbaikan lingkungan selama pandangan ini tidak diubah dan tidak ada perhatian yang diberikan pada aspek spiritual lingkungan. Umat manusia harus kembali ke dasar spiritualnya. Hanya dengan mengambil tindakan ini perubahan iklim akan dikurangi, dan hal itu akan menjadi nilai penting untuk menghidupkan kembali kesalehan beragama (Ghazali 1996).

b. Sadar Lingkungan

Alam Menurut Imam Tabataba'i, kosmos seperti tubuh yang jika satu bagian tidak berfungsi dengan baik, efeknya akan menyebar ke bagian lain. Terlebih lagi jika didasarkan pada kenyataan bahwa keberadaan manusia bergantung pada alam. Manusia akan menanggung biaya dari segala kerusakan yang terjadi pada alam. Jika Anda ingin tahu apa artinya menjadi khalifah di Bumi, Anda perlu tahu tentang ekosistem dan bagaimana orang-orang menyesuaikan diri di dalamnya.

Memiliki pengetahuan dasar tentang dampak seseorang terhadap lingkungan adalah karakteristik utama yang membedakan manusia dari organisme lain. Ini berarti bahwa orang mungkin memiliki pengaruh yang menentukan dalam memecahkan masalah lingkungan, tetapi hanya jika mereka meluangkan waktu untuk mempelajari dan menghargai lingkungan mereka. Secara khusus, manusia memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan, dan ada kemungkinan bahwa kegagalan untuk melakukannya akan memiliki konsekuensi negatif bagi planet ini.

Pengelola perlu menyadari sifat lingkungan yang sebenarnya untuk menumbuhkan masyarakat dengan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, yang ditunjukkan oleh

reaksi, sikap, dan sentimen positif masyarakat terhadap lingkungan (Nurhayati 2018).

c. Pengelolaan yang berkelanjutan

Alam Allah SWT menganugerahi alam dengan semua yang dibutuhkan untuk mendukung keberadaan manusia. Ekstraksi dan pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara jujur dan tidak berlebihan jika ingin mempertahankan kehidupan.

Untuk memelihara dan menyebarkan rahmat ke seluruh alam semesta, salah satu peran Tuhan adalah menjaga dunia dan segala isinya dalam keadaan baik, oleh karena itu manusia berkewajiban untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka di Bumi. Karena itu, orang memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam dan memastikan bahwa kehidupan dapat berlanjut.

Untuk bertahan hidup dan berkembang, manusia diizinkan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara adil (dengan cara yang tidak hanya didorong oleh kepentingan moneter) dan bertanggung jawab. Mengapa? Karena ketika dunia ini berakhir, kita semua akan berdiri di hadapan Tuhan dan memberikan pertanggungjawaban tentang apa yang kita rasakan dan apa yang kita lakukan sehubungan dengan

pemeliharaan alam. Seperti juga, hukum Islam melarang membuat tuntutan yang tidak semestinya pada alam (isyraf) (Nurhayati 2018).

4) Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pemasaran dan pasar sangat penting dalam kehidupan bisnis karena sumber pendapatan utama perusahaan adalah dari penjualan produk yang dihasilkannya. Dalam kasus perusahaan investasi, aspek pasar dan pemasaran digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu perusahaan memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Dengan kata lain, aspek pasar dan pemasaran dievaluasi untuk mengukur potensi pasar dari produk yang ditawarkan dan melihat seberapa besar pangsa pasar yang saat ini dikuasai pesaing. Dalam hal ini diperlukan riset pasar untuk mengetahui ukuran pasar yang sebenarnya dan potensi pasar yang ada, baik secara langsung di lapangan maupun mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Setelah mengetahui pasar yang sebenarnya dan potensi pasar yang ada, maka berdasarkan pada hal tersebut barulah dapat mengembangkan strategi pemasaran yang akan digunakan (Kasmir & jakfar, 2015). Menilai apakah perusahaan yang berinvestasi di pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Dengan kata lain, seberapa besar potensi pasar dari produk yang ditawarkan dan

seberapa besar pangsa pasar yang dikuasai pesaing saat ini (Yunia 2013). Maka bagaimana menerapkan strategi pemasaran, untuk merebut peluang pasar yang ada, perlu dilakukan riset pasar baik secara langsung ke industri maupun dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Kemudian, setelah pasar aktual dan potensi pasar yang ada diketahui, barulah strategi pemasaran dirancang.

Menurut Suliyanto dalam aspek pasar dan pemasaran terdapat bauran pemasaran yang membantu menganalisis 4P, yaitu produk (*product*), harga (*price*), tempat/distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*) (Suliyanto 2010).

a. Produk (*product*)

Produk adalah sekelompok karakteristik fisik berwujud yang saling terkait satu sama lain dengan cara yang dapat dikenali. Dalam arti luas, produk adalah sekumpulan atribut berwujud dan tidak berwujud, termasuk kemasan, warna, harga, kualitas dan merek, serta layanan dan reputasi penjual.

b. Harga (*price*)

Menurut William J. harga stasiun adalah jumlah uang (mungkin ditambah beberapa item) yang diperlukan untuk mendapatkan kombinasi produk dan layanan terkait.

Harga merupakan aspek penting dari kinerja bauran pemasaran. Penetapan harga sangat penting untuk dipertimbangkan ketika mempertimbangkan harga suatu bisnis. Keputusan penetapan harga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keputusan penetapan harga yang disesuaikan dengan tujuan pemasaran, misalnya tujuannya adalah untuk bertahan hidup, yaitu menetapkan harga semurah mungkin agar produk atau jasa yang ditawarkan laris manis di pasaran, dengan harga yang sangat rendah, tetapi dengan harga termurah untuk kondisi yang menguntungkan.

Maksimalkan keuntungan jangka pendek dengan menunggu penjualan meningkat sehingga keuntungan dapat ditingkatkan dengan harga rendah atau tinggi. Meningkatkan pangsa pasar, menetapkan harga yang rendah untuk meningkatkan jumlah pelanggan, pesaing juga berharap untuk beralih ke produk atau jasa yang lebih berkualitas atau lebih tinggi dari pesaing, sedangkan merancang harga melihat harga pesaing, tujuannya agar harga yang ditawarkan tidak melebihi harga pesaing. Faktor eksternal meliputi pasar dan permintaan konsumen, yaitu batas harga (harga tertinggi). Dalam hal ini, konsumen membandingkan harga produk dengan manfaatnya.

Oleh karena itu, saat menentukan harga, harus terlebih dahulu memahami hubungan antara harga produk dan permintaan terhadap produk tersebut. Untuk dapat menentukan harga dan reaksi mereka setelah keputusan harga, harga yang dibutuhkan pesaing harus diketahui. Faktor-faktor eksternal lainnya adalah kondisi ekonomi, seperti tingkat inflasi, biaya bunga, resesi, *booming*, dan kebijakan-kebijakan pemerintah.

c. Tempat (*place*)

Distribusi adalah setiap kegiatan usaha yang bertujuan agar produk tersedia bagi konsumen pada waktu dan tempat yang tepat, sedangkan saluran distribusi adalah saluran atau saluran untuk memasarkan produk sehingga sampai ke konsumen akhir..

d. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang sama pentingnya dengan kegiatan produksi, penetapan harga dan distribusi.

Dalam kegiatan ini, setiap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung berusaha mempromosikan segala produk dan jasanya. Tanpa iklan, pelanggan tidak berharap untuk mempelajari produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, sehingga iklan merupakan cara yang efektif untuk menarik dan mempertahankan konsumen.

Salah satu tujuan promosi penjualan adalah untuk menginformasikan tentang semua jenis produk dan mencoba untuk menarik calon pelanggan baru. Setiap bisnis dapat menggunakan setidaknya empat jenis alat promosi, yang disebut bauran promosi, untuk mempromosikan produk dan layanan: periklanan, promosi penjualan, periklanan, dan penjualan pribadi.

5) Aspek Manajemen

Aspek manajemen yang akan dinilai yaitu mengenai para pengelola dan struktur organisasi suatu bisnis. Proyek bisnis yang dijalankan dapat berhasil jika dikoordinir oleh para profesional, mulai dari perencanaan hingga implementasinya.

Selain manajemen bisnis dan struktur organisasi, perspektif mobilisasi adalah bagian dari penilaian manajemen dan kebutuhan untuk menentukan apakah manajemen proyek dan manajemen operasi bekerja cukup baik untuk dianggap layak. Penilaian aspek mobilisasi ini didasarkan pada kegiatan mobilisasi yang dilakukan dan tindakan pimpinan yang harus memenuhi kriteria untuk menggerakkan bawahannya.

Faktor manajemen selanjutnya adalah pengendalian, yang juga harus dianalisis. Dalam manajemen, faktor pengendalian memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi.
- b. Mempertebal rasa tanggung jawab.
- c. Mencegah terjadinya penyimpangan atau kesalahan dengan melakukan pengendalian yang rutin dan disertai dengan adanya ketegasan dalam pengawasan.
- d. Mendinamiskan organisasi.

6) Aspek Keuangan

Uang merupakan alat jual beli utama yang digunakan bernilai. Kondisi keuangan merupakan hal yang krusial, karena modal awal dan aliran kas yang ada dalam suatu usaha sangat menentukan progres dari usaha tersebut.

Aspek keuangan yang diteliti adalah mengenai berapa biayanya yang akan dibutuhkan dan berapa jumlahnya. Selain hal tersebut, aspek keuangan ini juga akan meneliti mengenai berapa besar pendapatan yang akan dihasilkan apabila proyek jadi dilaksanakan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan dapat kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan menggunakan formula penilaian investasi sangat menguntungkan. Dan metode penilaian yang akan digunakan nantinya yaitu dengan *Payback Period, Net Present Value, Internal Rate of Return, Profitability*

Indeks, Break Event Point serta dengan rasio-rasio keuangan lainnya.

7) Aspek Hukum

Hukum merupakan patokan (kaidah, ketentuan) yang harus ditaati supaya bisnis yang dijalankan dapat berjalan. Suatu usaha dapat berjalan di dalam sebuah negara jika usaha tersebut telah melewati segelintir uji kelayakan yang ditentukan oleh pihak-pihak terkait. Jika semua uji kelayakan telah dilalui, usaha tersebut akan mendapatkan ijin beredar dalam negara tersebut dengan Batasan-batasan yang harus dipatuhi.

Sisi hukum berkaitan dengan keutuhan data dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan perusahaan hingga izin operasi yang dimiliki perusahaan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan keabsahan dan kelengkapan dokumen bisnis sangatlah penting, karena dokumen tersebut merupakan landasan hukum yang dapat diselamatkan jika terjadi permasalahan di kemudian hari. Kita dapat memperoleh informasi mengenai keabsahan dan kelengkapan dokumen perusahaan dari pihak yang mengeluarkan atau menerbitkan dokumen tersebut.

Studi kelayakan bisnis apabila dilihat dari segi aspek hukum dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi standarisasi otonomi daerah tempat diberdirikannya usaha tersebut. Selain

berdasarkan pada otonomi daerah, standarisasi kelayakan suatu bisnis berdasarkan aspek hukum juga dapat dilihat dari jenis badan usahanya.

2.2. Kajian Literatur

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai penelitian terdahulu yang terkait untuk dijadikan sebagai referensi dalam Menyusun skripsi ini.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini meliputi :

Tabel 1. 1 Kajian Literatur

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
1	Fiky Hestirocha (2020). Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Usaha Ikan Asap (Studi Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial di Desa Penatarsewu Kecamatan	Persamaan : penelitian membahas mengenai analisis kelayakan usaha dalam tinjauan islam Perbedaan : perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terdapat pada aspek yang akan diteliti, pada penelitian ini mengangkat aspek ekonomi, lingkungan, dan	Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya usaha ikan asap di Desa Penatarsewu berdampak pada aspek ekonomi yaitu peningkatan perekonomian dan penurunan angka

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
	<p>Tanggulangi Kabupaten Sidoarjo).</p>	<p>sosial sedangkan pada penelitian selanjutnya akan mengangkat aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan.</p>	<p>pengangguran bagi warga desa Penatarsewu Sedangkan pada aspek lingkungan fisik yaitu pencemaran udara dan limbah dari pengasapan ikan itu sendiri dan berakibat pada kesehatan masyarakat itu sendiri. Adapun aspek sosial yaitu ketidakharmonisan sosial antara warga pengasap dan bukan pengasap</p>
2	<p>Putra Afrianto (2019). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan</p>	<p>Persamaan : penelitian ini membahas mengenai analisis kelayakan usaha dalam tinjauan islam dan juga mengambil metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian teoritis-</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
	<p>Penghasil Produk Minuman Di Makassar (studi aspek pemasaran dan manajemen operasional pada PT Coca-cola amatil Indonesia.</p>	<p>Perbedaan : pada penelitian ini lebih terfokus untuk mengkaji masalah pada aspek pemasaran dan manajemen operasionalnya, sedangkan pada penelitian selanjutnya akan menganalisis dari semua aspek yang harus dikaji dalam menganalisis kelayakan usaha</p>	<p>praktis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CCAI telah memenuhi semua kriteria kelayakan bisnis aspek pemasaran dan manajemen operasional jika ditinjau berdasarkan konsep ekonomi umum.</p>
3	<p>Widia Apriana (2019). Studi kelayakan usaha pada aspek produksi kelapa goreng di desa riak siabun 1</p>	<p>Persamaan : sama-sama membahas mengenai analisis kelayakan usaha menurut perspektif ekonomi islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kelayakan produksi kelapa goreng pada</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
	<p>ditinjau dari perspektif ekonomi islam.</p>	<p>Perbedaan : perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada aspek yang di teliti pada usaha, pada penelitian terdahulu membahas tentang aspek produksi saja, sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan.</p>	<p>usaha ibu Santi, usaha ini belum memenuhi kelayakan bisnis tinjauan prinsip produksi islam dikarenakan ibu Santi belum memenuhi nilai-nilai dalam produksi islam, dalam melakukan usaha ibu Santi belum profesionalisme dalam menyiapkan pesanan pelanggan ketika musim hujan.</p>
4	<p>Intan Permatasari (2019). Studi kelayakan bisnis Usaha Mikro</p>	<p>Persamaan : sama-sama membahas mengenai analisis kelayakan usaha menurut perspektif ekonomi islam dan</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
	<p>Kecil Menengah (UMKM) pembuatan tahu di desa lubuk sahung kecamatan sukaraja kabupaten seluma ditinjau dari perspektif ekonomi islam.</p>	<p>sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Perbedaan : perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada aspek yang di teliti pada usaha, pada penelitian terdahulu membahas tentang aspek pemasaran dan aspek produksi, sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan.</p>	<p>wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kelayakan bisnis usaha mikro kecil dan menengah milik ibu Lestari telah menerapkan nilai-nilai dari aspek-aspek kelayakan bisnis tinjauan ekonomi islam.</p>
5	<p>Nurhalimah Puri Siregar (2021). Analisis kelayakan</p>	<p>Persamaan : sama-sama membahas mengenai analisis kelayakan usaha menurut</p>	<p>Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
	<p>bisnis usaha biji hitam coffe shop berastagi.</p>	<p>perspektif ekonomi islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Perbedaan : perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada aspek yang di teliti pada usaha, pada penelitian terdahulu membahas tentang aspek pasar, dan aspek pemasaran sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan.</p>	<p>kualitatif. Hasil dari penelitian usaha Biji Hitam Coffee Shop Berastagi ditinjau dari perspektif ekonomi islam layak untuk dijalankan karena sudah sesuai dengan semestinya.</p>
6	<p>Heni Sukmawati dan Fatimah</p>	<p>Persamaan : sama-sama membahas mengenai analisis</p>	<p>Metode penelitian yang</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
	<p>Zahra Nasution, 2019. Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe.</p>	<p>kelayakan usaha menurut perspektif ekonomi islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Perbedaan : perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada aspek yang di teliti pada usaha, pada penelitian terdahulu membahas tentang aspek pasar, dan aspek pemasaran saja sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan.</p>	<p>digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan hasil analisis finansial, dapat dinyatakan bahwa bisnis tersebut layak. Berdasarkan hasil analisis pemasaran syariah, ditemukan bahwa bisnis dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.</p> <p>Namun, bagian wawancara menemukan beberapa masalah mengenai</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
			manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang perlu ditingkatkan secara tegas.
7	Mufti Afif dan Isna Arifa (2018). Analisis Kelayakan Bisnis, Strategi Pemasaran dan Modal Religi pada Usaha Waroeng Spesial Sambal Yogyakarta	<p>Persamaan : sama-sama membahas mengenai analisis kelayakan usaha menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Perbedaan : perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada aspek yang di teliti pada usaha, pada penelitian terdahulu membahas tentang strategi pemasaran saja sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang aspek ekonomi,</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.</p> <p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa analisa kelayakan bisnis sangat terencana, dari proses penentuan pasar, segmentasi pasar, lokasi, harga dan produk semua telah dianalisa. Sedangkan strategi pemasaran</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
		<p>aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan.</p>	<p>yang dilakukan hanya mengedepankan kepercayaan pelanggan, yang tentunya akan menyebarkan informasi ke rekan-rekan sejawatnya.</p>
8	<p>Rahmadania (2020). Analisi Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Cireng Rujak Mpok Mar Dijalan Kaharuddin Nasution Pekanbaru.</p>	<p>Persamaan : sama-sama membahas mengenai analisis kelayakan usaha menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Perbedaan : perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada aspek yang di teliti pada usaha, pada penelitian terdahulu membahas tentang finansial dan non-finansial</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu secara deskriptif kuantitatif. hasil dinyatakan layak dan sesuai dengan kriteria masing-masing metode analisis dengan simpulan usaha rujak cireng</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
		saja sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan.	Mpok Mar ini layak untuk dijalankan.
9	Dara Puspita, Nadya Ervina, Habib Matwar (2022). Analisis studi kelayakan bisnis terhadap usaha kerupuk sari rasa di Desa Deli Serdang ditinjau dari aspek produksi,	Persamaan : sama-sama membahas mengenai analisis kelayakan usaha menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan : perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada aspek yang diteliti pada usaha, pada penelitian terdahulu membahas tentang aspek pasar, dan aspek	Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Analisis hasil studi kelayakan bisnis Usaha Kerupuk Sari Rasa dari aspek produksi, pemasaran, dan keuangan dengan dinilai dari segi pasar, lokasi, harga dan

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
	<p>aspek pemasaran, dan aspek keuangan.</p>	<p>pemasaran, aspek produksi, dan aspek keuangan. sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan.</p>	<p>bahan baku, dinyatakan layak untuk dikembangkan</p>
10	<p>Nilam Sari Anggraini (2020). Analisis studi kelayakan pengembangan usaha nyateuk di Pekanbaru.</p>	<p>Persamaan : sama-sama membahas mengenai analisis kelayakan usaha menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan : perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada aspek yang di teliti pada usaha, pada penelitian</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dan kuantitatif. dari beberapa analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan	Metode Penelitian & Hasil Penelitian
		terdahulu membahas tentang aspek pasar, dan aspek pemasaran, aspek produksi, aspek finansial, aspek sumber daya manusia, dan aspek manajemen. sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan.	menunjukkan bahwa usaha Nyateuk layak untuk dikembangkan.

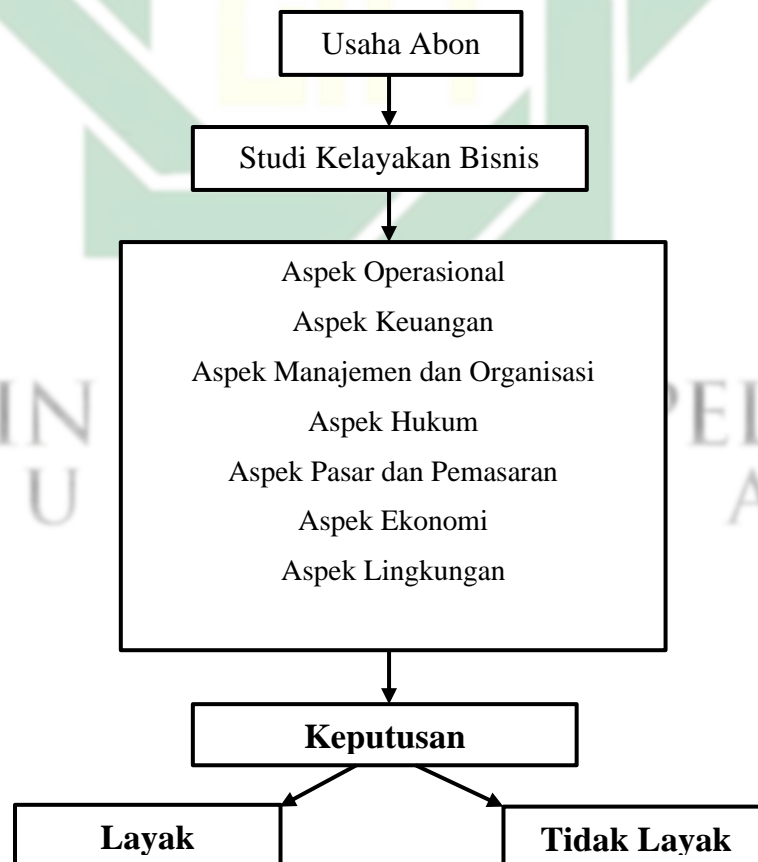
Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan pada kajian literatur yang telah penulis bandingkan antara penelitian terdahulu dan penelitian selanjutnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya isi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dimana penelitian tersebut hanya membahas tentang beberapa aspek studi kelayakan bisnis saja, sedangkan pada penelitian selanjutnya akan membahas dan meneliti keseluruhan aspek yang ada di studi kelayakan bisnis.

2.3. Kerangka Konseptual

Penyusunan kerangka konseptual ini berdasarkan teoritis yang kemudian pemecahan masalahnya dianalisis dengan melalui penelitian. Kerangka berfikir/kerangka konseptual menurut Uma Sekaran adalah kerangka pemikiran tentang hubungan antara objek satu dengan objek lain yang dianggap sebagai suatu permasalahan yang ada.

Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual dari penelitian ini:



Grafik 1.1

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang tertera sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa usaha abon Dapur Sarti dapat dianalisis kelayakan bisnisnya berdasarkan 7 (tujuh) aspek studi kelayakan bisnis. Dengan tujuh aspek studi kelayakan bisnis tersebut nantinya dapat diambil kesimpulan mengenai layak atau tidaknya usaha abon Dapur Sarti. Dengan 7 (tujuh) aspek tersebut usaha abon Dapur Sarti dapat mengembangkan jangkauan bisnisnya dengan adanya penelitian studi kelayakan bisnis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan melalui analisis terhadap objek yang digunakan sebagai penelitian secara deskriptif. Metode ini menggambarkan, menjabarkan, dan menjelaskan sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dimana peneliti mencoba untuk mengetahui kelayakan usaha Abon ini dari Aspek Ekonomi, Operasional, hukum, keuangan, Pemasaran, Manajemen, dan Lingkungan baik secara umum maupun dari sudut pandang Islam. Penelitian ini menggambarkan subjek penelitian secara tepat dan sistematis yang meneliti kondisi lingkungan perusahaan (Umar 2017).

3.2. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Pada lokasi Penelitian ini akan dilakukan di tempat Usaha Pembuatan Abon yang beralamatkan di Jl. Tanjung Harapan, Tatura Utara, Kec. Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111.

3.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang ruang lingkup pembahasan penelitian ini, maka perlu penulis perjelas arti dari beberapa kata yang dianggap sebagai kata kunci dalam penelitian yang berjudul “Analisis

kelayakan bisnis syariah pada usaha Pembuatan Abon Dapur Sarti”. Beberapa kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.3.1. Studi Kelayakan Bisnis Syariah

Studi kelayakan bisnis Syariah adalah salah satu teknik analisis yang dapat digunakan manajemen untuk memutuskan suatu usulan proyek bisnis yang menguntungkan dan sesuai Syariat Islam. Karena kegiatan investasi syariah oleh pelaku investasi syariah (pihak terkait) harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam bermuamalah. Harus memperhatikan dalam mencari rezeki jangan sampai bercampur dengan hal-hal yang diharamkan. Baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, tidak menzalimi dan dizalimi, keadilan dalam pendistribusian kemakmuran, melakukan transaksi atas dasar sama-sama ridha, tidak ada unsur riba, maysir (perjudian, spekulasi) dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar).

Studi kelayakan bisnis ini merupakan penelitian menyakut dengan berbagai aspek yang terdiri dari aspek pemasaran, aspek teknis/operasional, aspek ekonomi, aspek legalitas hukum serta aspek lingkungan. Dimana semua aspek tersebut digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan bisnis. Fokus utama pembahasan dalam penelitian ini ialah mengenai studi kelayakan bisnis dari aspek Ekonomi, Operasional, dan Lingkungan yang didalamnya membahas

mengenai bagaimana aspek ekonomi, Operasional, dan lingkungan dari Usaha Pembuatan Abon di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu apakah dapat dikatakan layak atau perlu adanya perbaikan.

3.3.2. Aspek-aspek kelayakan bisnis Syariah

1) Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi dari studi kelayakan merupakan salah satu aspek yang menawarkan peluang untuk meningkatkan penjualan. Dimana aspek ekonomi pelaksanaan studi kelayakan lebih disesuaikan dengan tingkat kemajuan pembangunan daerah, yang ditandai dengan tingkat ekonomi kotamadya.

Indikator untuk menganalisis dari sisi ekonomi adalah jumlah tenaga kerja yang terserap dalam perusahaan yang terfragmentasi, apakah mendukung perusahaan dalam kemitraan, besarnya pendapatan pemerintah dari transaksi yang terfragmentasi, dan besarnya kontribusi perusahaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Lokasi usaha di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu.

2) Aspek Operasional

Aspek operasional dalam studi kelayakan bisnis ialah berkaitan erat dengan teknis diusaha tersebut. Analisis aspek operasional ini dilakukan untuk menjawab kelayakan bisnis di tempat tersebut

khususnya pada usaha Abon di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu dan apakah dalam usaha Abon ini lebih banyak manfaatnya dibanding dengan dampak negatifnya.

Data yang dibutuhkan untuk analisis operasional adalah data tentang spesifikasi peralatan dan teknologi yang akan digunakan, profil masyarakat dan literatur di lokasi, penentuan area produksi, pemilihan peralatan dan mesin teknologi, serta penentuan penataannya.

3) Aspek Lingkungan (AMDAL)

Aspek lingkungan pada analisis kelayakan bisnis lebih berkaitan dengan lingkungan sekitar usaha itu sendiri yaitu lebih mengacu pada analisis AMDAL (analisis mengenai dampak dampak lingkungan. Analisis aspek lingkungan ini dilakukan untuk menjawab kelayakan Abon di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu dan apakah dalam usaha Abon ini lebih banyak manfaatnya dibanding dengan dampak negatifnya.

Pada analisis aspek lingkungan pasti berhubungan mengenai dampak yang dihasilkan dari proyek atau usaha terhadap lingkungan sekitar, baik terhadap darat, air, dan udara yang pada akhirnya akan berdampak kepada Kesehatan manusia, binatang, dan tumbuh-

tumbuhan disekitarnya (Dedi Purwana dan Nurdin Hidayat 2011). Data yang dibutuhkan untuk analisis dampak lingkungan adalah data tentang kondisi lingkungan sekitar.

4) Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pemasaran dianalisis menggunakan bauran pemasaran, seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Di pasar sasaran, alat bauran pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi empat elemen: produk dan harga, distribusi dan promosi. Data yang dibutuhkan untuk analisis pemasaran adalah data penjualan dalam rupiah, data perkembangan pasar, dan data *market share* yang meliputi harga, lokasi, promosi dan distribusi produk.

5) Aspek Manajemen

Manajemen dalam mengembangkan proyek bisnis dan manajemen dalam pelaksanaan bisnis rutin sama dengan manajemen lainnya. Fungsi ini bekerja dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan. Data yang dibutuhkan untuk analisis manajemen adalah data tentang suatu perencanaan, hendaknya aspek tersebut dapat dikaji dari beberapa sisi, seperti : sisi pendekatan pembuatan perencanaan, sisi fungsi

perencanaan itu sendiri, sisi jangka waktu pelaksanaan, dan sisi tingkatan perencanaan.

6) Aspek Keuangan

Uang merupakan alat jual beli utama yang digunakan bernilai. Kondisi keuangan merupakan hal yang krusial, karena modal awal dan aliran kas yang ada dalam suatu usaha sangat menentukan progres dari usaha tersebut.

Aspek keuangan yang diteliti adalah mengenai biaya apa saja yang akan dibutuhkan dan berapa jumlahnya. Selain hal tersebut, aspek keuangan ini juga akan meneliti mengenai berapa besar pendapatan yang akan dihasilkan apabila proyek jadi dilaksanakan.

Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan dapat kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan menggunakan formula penilaian investasi sangat menguntungkan.

Proyek bisnis dapat terealisasi dimungkinkan pasti membutuhkan dana untuk investasi. dengan adanya dana tersebut nantinya akan diklasifikasikan atas dasar **aktiva tetap berwujud**, contohnya: bangunan, tanah, dan mesin-mesin serta **aktiva tetap**

tak berwujud, contohnya: lisensi, hak paten, biaya sebelum operasi dan pendahuluan. Selain digunakan untuk memenuhi aktiva tetap, dana juga dibutuhkan untuk **modal kerja**, yang mana dalam hal ini dapat diartikan sebagai modal kerja bruto (menunjukkan seluruh investasi yang dibutuhkan untuk aktiva lancar). Untuk dapat menghitung modal kerja dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang didasarkan pada waktu yang diperlukan saat dana keluar dari kas hingga kembali menjadi kas. Setelah mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan, maka selanjutnya menentukan sumber dana yang dibutuhkan. Terdapat beberapa sumber dana yang penting, diantaranya:

- a. Kredit yang diterima oleh bank
- b. Sewa guna (*leasing*) dari lembaga non-bank
- c. Modal pemilik perusahaan yang disetorkan
- d. Obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dan dijual di pasar modal
- e. Saham yang diperoleh dari penerbitan saham di pasar modal.

Setelah mengetahui mengenai jumlah dana yang dibutuhkan dan berasal dari mana dana tersebut, maka selanjutnya yang perlu diketahui yakni mengenai aliran kas (*cash flow*). Agar dapat melihat arah perputaran kas selama satu

periode dapat dilakukan dengan cara menyusun laporan perubahan kas (*cash flow statement*). Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Adanya kehati-hatian dalam menentukan tingkat likuiditas ini sangatlah diperlukan, hal tersebut dikarenakan apabila tingkat likuiditasnya sangat tinggi dapat saja disebabkan oleh tingkat perputaran kas yang rendah, maka dengan begitu keuntungan yang didapatkan perusahaan pun akan rendah. Begitupula dengan sebaliknya, apabila tingkat likuiditas rendah atau jumlah kas sedikit karena misal disebabkan oleh tingkat perputaran kas yang tinggi, memang keuntungan akan didapatkan, akan tetapi menjadi tidak likuid apabila mendadak terjadi kebutuhan dana.

Perhitungan mengenai aliran kas ini sangatlah penting, dikarenakan laba dalam pengertian akuntansi tidak sama dengan kas yang masuk bersihnya yang mana bagi investor hal tersebut justru lebih perlu untuk diketahui. Terkait kas masuk bersih pastinya tidak jauh-jauh dari penerimaan kas dan pengeluaran kas. Mengenai penerimaan kas, terdapat beberapa sumber:

- a. Pengeluaran surat tanda bukti utang serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

- b. Adanya penerimaan kas, misalnya dikarenakan bunga, dividen, atau sewa.
- c. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap, atau juga dapat dikarenakan adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- d. Terdapat emisi saham maupun penambahan modal oleh pemilik dalam bentuk kas.

Sedangkan untuk pengeluaran dapat disebabkan oleh hal-hal berikut:

- a. Pembayaran angsuran atau pelunasan hutang.
- b. Untuk membayar dividen, denda, pajak, dan lain sebagainya.
- c. Pembelian saham atau obligasi atau aktiva tetap lainnya.
- d. Penarikan kembali saham yang beredar dan pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- e. Pembelian barang yang dilakukan secara tunai.

Kas sendiri memiliki 3 (tiga) komponen utama, diantaranya *operasional cash flow* yang merupakan rencana keluar-masuknya dana jika proyek sudah dioperasikan, *initial cash flow* yang memiliki hubungan dengan pengeluaran untuk investasi, dan *terminal cash flow* yaitu *cash flow* yang berasal dari nilai sisa aktiva tetap yang dianggap sudah tidak

memiliki nilai ekonomis lagi dan pengembalian modal kerja awal. Untuk menghitung arus kas (*cashflow*) juga dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cashflow} = \text{Revenues} - \text{Expenses} - \text{Capital Expenditure}$$

Atau

$$\text{Cashflow} = \text{Profit} + \text{Depreciation} - \text{Capital Expenditure}$$

Dalam studi kelayakan suatu bisnis pada hal yang berkaitan dengan aspek keuangan, adanya analisis terkait prakiraan aliran kas yang akan terjadi sangatlah diperlukan. Pada umumnya terdapat empat metode yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian terhadap aliran kas dari suatu investasi, metode tersebut diantaranya:

a. *Payback Period* (PP)

Payback period merupakan suatu periode yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan. Pada umumnya, *payback period* ini digunakan oleh para investor atau pengusaha dalam pengambilan keputusan investasi, yang mana keputusan tersebut nantinya dapat menentukan apakah akan memberikan investasi modal ke suatu proyek atau tidaknya. Suatu proyek yang periode pengembalian investasinya sangat lama maka akan membuat para calon

investor kurang tertarik. *Payback period* dapat dihitung dengan cara membagikan nilai investasi dengan aliran kas bersih yang masuk di setiap tahunnya (Hidayat, 2019). Berikut merupakan rumus untuk menghitung *payback period* (Umar, 2009):

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria penilaian:

Apabila *payback period* lebih pendek waktunya dari *maximum payback period*-nya maka usulan investasi dapat diterima.

b. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value merupakan selisih nilai saat ini dari arus kas masuk dengan nilai saat ini arus kas yang keluar selama periode waktu tertentu. NPV pada umumnya digunakan sebagai analisis profitabilitas dari suatu proyek untuk tujuan penganggaran modal. Sederhananya, NPV ini merupakan suatu perkiraan keuntungan yang akan didapat dari sebuah usaha di masa depan apabila kita menanamkan modal dengan nilai uang pada saat ini. Cara menghitung *Net Present Value* (NPV) yaitu dengan menyelisihkan antara *present value proceed* dengan *present value initial investment (outlay)* (Fitriana dkk., 2022). Berikut merupakan rumus untuk menghitung NPV:

$$NPV = \sum_{t=1}^t \frac{CF_t}{(1 + K)^t} - I_0$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value* (rupiah)

CF_t = Arus kas per tahun pada periode t

I₀ = Nilai investasi awal pada tahun ke 0 (rupiah)

K = Suku bunga atau *discount rate* (%)

Kriteria penilaian:

1. Jika NPV > 0, maka usulan proyek diterima
2. Jika NPV < 0, maka usulan proyek ditolak
3. Jika NPV = 0, maka perusahaan tetap walau usulan proyek diterima ataupun ditolak

c. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu metode analisa yang hasilnya dapat menentukan apakah suatu usulan proyek investasi dapat dianggap layak atau tidaknya, yakni dengan melakukan perbandingan antara *Internal Rate of Return* (IRR) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. *Internal Rate of Return* (IRR) ini dapat diartikan sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dan aliran kas yang diharapkan akan diterima, sama dengan jumlah nilai sekarang dan penerima modal (Hidayat, 2019).

Berikut merupakan rumus untuk menghitung *Internal*

Rate of Return (IRR):

$$I_0 = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1 + IRR)^t}$$

Keterangan:

I_0 = Nilai investasi awal

n = Jumlah tahun

t = Tahun ke

CF = Arus kas bersih

IRR = Tingkat bunga yang dicari harganya

Rumus untuk IRR interpolasi sebagai berikut:

$$IRR = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1}$$

Keterangan:

P_1 = Tingkat bunga ke-1

P_2 = Tingkat bunga ke-2

C_1 = NPV ke-1

C_2 = NPV ke-2

Kriteria penilaian:

Apabila IRR yang didapat ternyata lebih besar dari *rate of return* yang ditentukan maka investasi dapat diterima.

d. *Profitability Index* (PI)

Profitability Index (PI) merupakan suatu metode pendekatan yang hampir sama dengan NPV. Perbedaannya adalah NPV digunakan untuk menghitung berapa rupiah kelebihan *present value cash inflow* di atas *present value initial investment*, sedangkan PI digunakan untuk mengukur *present value* untuk setiap rupiah yang diinvestasikan. Berikut rumus untuk menghitung PI (Apriliana & Sutopo, 2017).

Rumus:

$$PI = \frac{\text{ arus kas}}{\text{ investasi}}$$

Kriteria penilaian:

1. Jika $PI > 1$, maka usulan proyek dikatakan menguntungkan.
2. Jika $PI < 1$, maka usulan proyek tidak menguntungkan.

Kriteria PI ini sangat erat hubungannya dengan kriteria NPV, yang mana apabila NPV suatu proyek dikatakan layak ($NPV > 0$), maka menurut kriteria PI juga layak ($PI > 1$) karena keduanya menggunakan variabel yang sama.

Standar kelayakan suatu bisnis apabila dilihat berdasarkan aspek keuangan, dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi hal-hal berikut ini:

- a) Dapat menentukan kebutuhan akan dananya beserta dari mana asal sumbernya guna memenuhi rencana bisnis tersebut.

b) Dapat menentukan *policy* aliran kas.

Dapat memiliki pegangan yang jelas terhadap prakiraan pemasukan dan pengeluaran dana investasi. Dan untuk dapat menilai hal tersebut dapat menggunakan beberapa metode, diantaranya: IRR, PI, NPV, dan PP.

7) Aspek Hukum

Hukum merupakan patokan (kaidah, ketentuan) yang harus ditaati supaya bisnis yang dijalankan dapat berjalan. Suatu usaha dapat berjalan di dalam sebuah negara jika usaha tersebut telah melewati segelintir uji kelayakan yang ditentukan oleh pihak-pihak terkait. Jika semua uji kelayakan telah dilalui, usaha tersebut akan mendapatkan ijin beredar dalam negara tersebut dengan Batasan-batasan yang harus dipatuhi. Data yang dibutuhkan untuk analisis hukum adalah data tentang izin lokasi, surat tanda daftar usaha, dan surat izin usaha perdagangan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sumber data dari penelitian ini ada dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

3.4.1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data penelitian yang berkaitan langsung dengan objek berupa pernyataan verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gestural, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang kredibel, yaitu subjek penelitian atau narasumber, dalam kaitannya dengan variable yang diteliti langsung dari responden (Candra dkk., 2021). Dalam penelitian ini, sumber data primer untuk data yang bersifat internal seperti data terkait aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, dan aspek manajemen diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha abon Dapur Sarti di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu. Dan sumber data primer terkait data yang bersifat eksternal seperti aspek ekonomi dan sosial, dan aspek lingkungan dapat diperoleh berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan penduduk sekitar Jalan Tanjung Harapan.

3.4.2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber pendukung sumber primer. Sumber data sekunder merupakan informasi data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber-sumber tersebut dapat berupa dokumen-dokumen terkait legalitas usaha, serta berbagai informasi terkait peminat dan sumber daya manusia yang berada di sekitar daerah

Tanjung Harapan, informasi terkait asal-usul dana yang diperoleh untuk modal, data terkait modal yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha abon Dapur Sarti, informasi terkait cara perolehan tenaga sumber daya manusia untuk pengelolaan usaha abon Dapur Sarti, dan informasi terkait cara memasarkan usaha abon Dapur Sarti, informasi terkait sistem operasional usaha abon Dapur Sarti, data terkait kondisi lingkungan sekitar, data terkait tata letak usaha abon Dapur Sarti, informasi terkait pengaruh pendirian usaha abon Dapur Sarti terhadap sosial masyarakat, dan informasi terkait dampak dari berdirinya usaha abon Dapur Sarti bagi lingkungan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memutuskan teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan :

3.5.1. Observasi

Teknik ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu menganalisis kelayakan bisnis syariah pada usaha Abon. Dimana yang akan diamati adalah keadaan ekonomi usaha, teknik dan teknologi yang digunakan, cara memasarkan produk, dampak terhadap lingkungan, keadaan keuangan usaha, dan tenaga kerja yang terlibat di

usaha abon Dapur Sarti. Dengan melakukan observasi di lapangan, penulis akan lebih mudah untuk paham akan hasil data keseluruhan kegiatan yang dihadapi. Dengan melakukan observasi, penulis akan lebih mudah mendapatkan gambaran karena penulis terjun secara langsung untuk merasakan keadaan tempat yang diteliti tepatnya di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab untuk memperjelas pentingnya topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan untuk dijawab, dimana informasi data yang valid dan akurat dari informan dalam usaha Abon dilakukan di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu. Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, dimana pelaksanaannya penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan akan tetapi pengajuan atau urutan pertanyaan yang dilontarkan bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan antara informan dan penulis. Wawancara akan dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi usaha pembuatan abon Dapur Sarti.

Penulis akan menargetkan segelintir informasi terkait aspek studi kelayakan bisnis yaitu aspek ekonomi, aspek operasional, aspek

hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan pada wawancara yang akan dilakukan. Informasi terkait aspek-aspek tersebut peneliti peroleh dari narasumber.

3.5.3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mencari data yang diambil pada saat survei di usaha yang bersangkutan, yang dimana berupa gambar atau foto dengan informan yakni pemilik usaha abon Dapur Sarti dan konsumen khususnya penduduk sekitar tempat usaha (masyarakat), gambar-gambar dokumen yang mendukung objek penelitian berupa surat izin usaha, surat sertifikasi halal, dan data terkait kondisi lingkungan sekitar tempat usaha yang diambil pada suatu kegiatan penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan semakin menunjang kredibilitas dari penelitian ini apabila didukung dengan menggunakan foto atau gambar, data terkait hasil observasi dan rekaman wawancara.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil akhir dari data yang dikumpulkan secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan informasi yang dikumpulkan. Tujuan

dari kegiatan ini adalah sebagai pedoman paradigma penulis melalui penjelasan yang sistematis, nyata dan akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dimulai berdasarkan pada fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan pada data yang diperoleh dari lapangan, dan berdasarkan pada data tersebut peneliti melakukan analisis sehingga dapat menemukan makna yang kemudian dari makna tersebut dapat menjadi hasil penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Dikarenakan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, maka penulis akan melakukan analisis data secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sampai penulisan laporan. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data berdasarkan pada beberapa tahapan. Berikut merupakan tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis (Siyoto, S., & Sodik, M. A 2015).

3.6.1. Reduksi data

Langkah awal yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yakni dengan melakukan reduksi data. Reduksi data berarti usaha untuk merangkum data yang ditemukan di lapangan, memilih hal-hal yang krusial, dan mengfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data berfungsi untuk memperjelas gambaran data yang diperoleh di

lapangan, sehingga data lebih mudah untuk dimengerti (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui terlebih dahulu mengenai standar kelayakan usaha abon Dapur Sarti di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu. Kemudian data yang diperoleh di lapangan akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan fokus penelitian.

3.6.2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan reduksi data penulis akan melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan hasil reduksi yang telah menjadi sekumpulan informasi atau data yang sifatnya lebih mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan selanjutnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dipenelitian kualitatif adalah naskah yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan merancang rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Saleh 2019). Dalam penelitian ini penyajian data merupakan Langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi di lapangan tentang kelayakan bisnis syariah pada usaha Abon Dapur Sarti.

3.6.3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir yang akan dilakukan penulis dalam melakukan analisis terkait data yang diperoleh yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berdasarkan fakta dan kebenaran yang merupakan akhir dari sebuah jawaban atas rumusan masalah (Candra dkk., 2021). Dalam tahapan ini penulis mengutarakan kesimpulan berdasarkan data-data untuk mencari makna data dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Agar penelitian ini terwujud sesuai dengan rencana, penulis akan melakukan observasi langsung ke tempat usaha abon Dapur Sarti dan melakukan berbagai tahapan wawancara terhadap pemilik usaha. Disisi lain, penulis akan membantu pemilik usaha dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana berbisnis dengan menilai peluang proyek bisnis agar pembisnis sadar akan resiko dan peluang bisnis yang dijalankan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan usaha abon Dapur Sarti dapat maju dan berkembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Profil abon Dapur Sarti

Usaha abon Dapur Sarti berlokasi di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu yang dijalankan oleh Ibu Sartiannas (umur). Pendidikan terakhir Ibu Sartiannas Diploma. Usaha abon Dapur Sarti mulai berbisnis sejak tahun 2020. Yang melatar belakangi Ibu Sartiannas mendirikan usaha abon adalah kondisi ekonomi keluarga yang terdampak karena isolasi selama dua tahun karena pandemik Covid-19, ditambah status Ibu Sartiannas adalah janda anak satu. Di sisi lain pendiri usaha ini juga melihat potensi usaha yang menguntungkan karena disekitar tempat usaha beliau merupakan daerah yang masih sedikit jumlah usaha abon jadi usaha yang dijalani berpeluang untuk dikembangkan dengan pesat. Modal awal yang dikeluarkan Ibu Sartiannas sebesar 3 juta rupiah, dimana kala itu beliau hanya mencoba peruntungan saja. Namun hasil yang didapat diluar dugaan Ibu Sartiannas, karena hasil keuntungan dari modal awal cukup untuk dijadikan usaha yang berkepanjangan.

Saat pertama Ibu Sartiannas hanya memasarkan abonnya di rumah dan jangkauan pemasaran hanya dari orang-orang terdekat, tetapi seiring berjalannya waktu jangkauan penjualan abon Dapur Sarti mulai diperjual belikan di kios-kios terdekat dengan tempat tinggal beliau dengan harga yang

ada dibawah harga yang di jual dipasar, pada awalnya Ibu Sartiannas hanya melayani pembelian 1 atau 2 kg abon karena alat yang digunakan masih kurang dan belum lengkap alhasil waktu yang diperlukan untuk memproduksi abon cukup lama dan tidak efisien dalam memproduksi abon yang lebih dari 1-2 kg.

Dapur Sarti merupakan label usaha yang berjalan dibidang kuliner khususnya pembuatan abon sapi, ayam, dan ikan milik Ibu Sartiannas. Ada 3 hal penting dalam menjalankan usaha kuliner yang harus ditangani secara ketat. Yang pertama yakni kualitas bahan pokok berupa santan, gula jawa dan terutama daging ayam, sapi dan ikan. Yang kedua adalah kebersihan dapur dalam menjalankan usaha. Yang ketiga kehygienisan alat-alat untuk memasak. Ketiganya harus saling bersinergi untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan sehingga ketiga-tiganya harus berjalan beriringan.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil sumber data yang telah diperoleh oleh narasumber Ibu Sartiannas yang berhubungan dengan studi kelayakan bisnis pembuatan abon Dapur Sarti di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu terkait dengan aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan dalam perspektif ekonomi Islam.

4.2.1. Aspek Operasional

Untuk mengukur tingkat kelayakan bisnis pembuatan abon Dapur Sarti di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

terkait dengan aspek operasional peneliti mengemukakan segelintir pertanyaan yang berdasar pada petunjuk aspek-aspek operasional yang ditulis oleh (Umar 2017).

Berikut merupakan segelintir pertanyaan yang diajukan peneliti di lokasi penelitian yakni pembuatan abon Dapur Sarti:

a. Apakah alat yang dipakai sudah menggunakan teknologi mutakhir?

“Alat-alat yang biasa saya gunakan ya gitu dek alat-alatnya masih tradisional misal belanga goreng (wajan), kompor, ember, nampan, pemeras (alat press)” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah secara tradisional. Alat-alat yang digunakan Ibu Sarti juga konvensional meliputi wajan, kompor, ember, nampan dan alat press yakni alat khusus yang digunakan untuk memeras abon.

b. Apakah usaha ini sudah mempunyai tempat usaha yang tetap?

“Saya membuka usaha ini di tempat tinggal saya dek” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa usaha yang dijalani oleh Ibu Sarti merupakan usaha yang berjalan di rumah atau bisa disebut dengan *Homemade*.

c. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sehari?

“Untuk jumlah produksi ga selalu sama setiap hari, tergantung jumlah pesanan. Biasanya saya memproduksi 20-30 bungkus

kemasan 100 gram perhari". (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Sesuai dengan penjelasan Bu Sarti bahwa jumlah produk yang dihasilkan tidak selalu sama, kisaran produk yang dihasilkan per hari ialah 20-30 bungkus kemasan 100 gram.

- d. Selanjutnya penulis bertanya tentang apakah produk ini selalu tersedia atau harus pesan terlebih dahulu?

"Saya selalu sedia stok yang kemasan 100 gram, ada abon ayam, ikan, dan daging sapi. Tapi saya sering menerima pesanan dari para pembeli dengan permintaan rata-rata setengah kilo sampai sekilo abon". (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

- e. Apa saja prosedur dalam pembuatan abon dan berapa lama waktu pembuatannya?

Prosedur pembuatan abon Dapur Sarti

Pertama-tama Ibu Sarti menyiapkan berbagai bahan yang dibutuhkan dalam memproduksi abon, yakni:

Bahan

- 1 kilogram daging (ayam/ikan/sapi)
- 4 lembar daun jeruk
- 4 lembar daun salam
- 2 tangkai serai, ditumbuk
- Minyak secukupnya

- 250 mililiter santan (setara dengan 1 kelapa)

Bahan Bumbu Halus

- 16 butir bawang merah
- 6 siung bawang putih
- Lengkuas
- Sereh (diambil bagian putihnya saja)
- 2 sendok makan ketumbar bubuk
- 1 sendok makan garam
- 4 sendok makan gula merah

Bahan-bahan tersebut diperlukan dalam produksi abon Dapur Sarti dan diproses melalui tahapan-tahapan sebagai berikut

Tahap pertama yang perlu dilakukan membuat abon ialah merebus daging yang dibarengi dengan daun jeruk, daun salam dan sereh hingga daging matang. Lamanya proses ini kurang lebih sekitar 1 hingga 2 jam. Setelah warna daging sudah mulai memudar, angkat dan tiriskan, lalu diamkan 30 menit atau hingga suhu daging aman untuk dipegang.

Tahap kedua ialah dengan merobek (suwir) daging yang telah matang dengan ukuran kecil, lalu siapkan wajan dengan api sedang, panaskan minyak dan tumis bumbu halus hingga aroma sedap keluar

dari tumisan. Masukkan suwiran daging dan campurkan secara merata untuk mendapatkan cita rasa yang sedap. Kemudian masukkan santan ke dalam tumisan daging, aduk hingga rata lalu diamkan hingga santan meresap ke daging lalu tiriskan.

Tahap terakhir pengolahan ialah mengoreksi rasa, dengan mengambil sampel masakan dan cicipi. Berikutnya, jika rasa dianggap sudah pas, siapkan wajan penggorengan dengan api sedang, tuang minyak hingga minyak panas. Masukkan lagi tirisan daging ke dalam minyak panas, goreng hingga kecokelatan. Tiriskan, tunggu hingga dingin. Jika sudah dingin abon dapat dikemas dan dijual di pasaran.

- f. Kemudian penulis lanjut bertanya adakah rencana kedepannya untuk membuka cabang penjualan abon?

"Kalau untuk buka cabang sepertinya tidak dek, tapi saya akan tetap memasarkan produk saya ke toko-toko atau kios, jadi yang memproduksi tetap saya tapi orang lain bisa memperjual beli abon saya" (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa usaha abon Dapur Sarti tetap akan mempertahankan kesan *homemade* pada produknya, namun beliau tidak menutupkesempatan untuk orang yang ingin memperjual belikan produk dagangannya. Artinya abon Dapur sarti belum punya rencana untuk membuka cabang di manapun.

Kemudian penulis menanyakan tentang bahan baku yang digunakan dalam melakukan produksi abon, apakah memperhatikan kualitas dari bahan baku, dan apakah selalu mengikuti stariat Islam?

“bahan baku yang saya gunakan untuk pembuatan abon tentunya bahan-bahan yang sudah jelas bagus dan aman untuk dikonsumsi. Karena kalau kualitas dari bahannya saja sudah bagus pasti berdampak ke hasil produknya dek. Inysa Allah saya akan selalu memberikan hasil yang terbaik untuk konsumen abon Dapur Sarti.” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Dari hasil wawancara Ibu Sarti mengenai bahan baku dapat disimpulkan bahwa Isu Sarti selalu memperhatikan kualitas produk dengan memperhatikan bahan dalam pembuatan abonnya dan sudah sesuai dengan syariat Islam. Dalam Islam kita harus memperhatikan kualitas bahan baku yang akan digunakan sebelum melakukan proses produksi.

Kemudian penulis menanyakan tentang komposisi bahan baku yang digunakan apakah ada pengawet atau tidak:

“saya tidak menambahkan bahan pengawet sama sekali dalam abon, kenapa dia bisa awet karena pada saat pemerasan minyak harus benar-benar kering, makanya abonnya bisa bertahan lama” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa bahan baku yang digunakan Ibu Sarti dalam pembuatan abon semuanya aman dan halal dan tidak ada campuran bahan kimia atau bahan pengawet, Ibu Sarti selalu mengedepankan kualitas rasa dan kualitas abonnya sebelum dijual

4.2.2. Aspek Keuangan

Untuk uraian aspek keuangan akan dibahas mengenai modal awal, *payback period*, *next present value*, dan *internal rate of return*.

Berikut merupakan data-data yang diperoleh dari usaha abon Dapur Sarti:

a. Modal

Modal yang dikeluarkan oleh pemilik untuk membuka usahanya yaitu modal sendiri. Modal sendiri yang dimaksud yaitu modal yang diperoleh dari usaha abon Dapur Sarti.

Usaha abon Dapur Sarti memproduksi abon sebanyak 2 kali dalam seminggu. setiap produksi usaha abon Dapur Sarti dapat menghasilkan 30 bungkus abon berukuran 100gr. Pada tahun pertama penjualan yaitu tahun 2020 setiap bungkusnya dijual belikan dengan harga Rp.25.000,00. Lalu harga tersebut berubah-ubah sesuai dengan kondisi ekonomi wilayah yang dipengaruhi inflasi pada tiap tahunnya. Sekarang pada tahun 2023 harga 100gr abon berada dikisaran Rp.30.000,00. Harga-harga tersebut dipengaruhi oleh biaya modal yang dikeluarkan usaha dapur Sarti dalam memproduksi dagangannya, di tahun pertama usaha ini memerlukan modal sebesar Rp.550.000,00. Saat ini modal yang diperlukan untuk memproduksi barang dagang dibutuhkan nominal uang sebesar Rp.620.000,00.

Tabel 4. 1 Total Modal Usaha Abon Dapur Sarti Pada Tahun 2020

Jenis	Harga (Rupiah)
Wajan	630.000,00
Kompor	625.000,00
Tabung Gas	170.000,00
Alat Pemeras Abon	244.000,00
Timbangan Kue	40.000,00
Nampan (5)	660.000,00
Pisau	48.000,00
Baskom Besar (3)	135.000,00
Etalase	508.000,00
Ayakan (2)	30.000,00
Jumlah	3.090.000,00

b. *Payback Period*

Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Dalam hal ini penulis menanyakan berapa keuntungan dalam penjualan abon tersebut :

“keuntungan bersih yang saya peroleh setiap produksi adalah sebesar Rp.200.000 di tahun pertama”

Dari pernyataan tersebut dapat dihitung bahwa laba bersih Dapur Sarti perbulan sebesar Rp.1.600.000,00 dan pertahunnya sebesar Rp.19.200.000,00. Apabila *payback period* lebih pendek waktunya dari *maximum payback period*-nya maka usulan investasi dapat diterima.

Adapun rumus untuk menentukan *Payback Period* adalah:

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih pertahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = \frac{3.090.000}{19.200.000} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 0,16 \text{ tahun}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan *Payback Period* dapat diketahui bahwa usaha abon Dapur Sarti bisa Kembali modal dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan dan dapat dikatakan **Layak**.

c. *Net Present Value*

Nilai *Net Present Value* usaha abon Dapur Sarti dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perhitungan NPV usaha abon Dapur Sarti

Tahun	Arus Kas (Rp)	DF 10%	Present Value (Rp)
2020	19.200.000	0,91	17.472.000
2021	23.040.000	0,83	19.123.200
2022	26.880.000	0,75	20.160.000
Jumlah			56.755.200

Kas Bersih : Rp. 56.755.200,00
 Investasi : Rp. 3.090.000,00 -
 NPV : Rp. 53.665.200,00

Berdasarkan dari tabel 4.2 Perhitungan NPV usaha abon Dapur Sarti dapat diketahui bahwa jumlah NPV dari usaha pembuatan abon Dapur Sarti ini adalah Rp. 53.665.200,00. Adapun syarat dikatakan layak pada perhitungan

Net Present Value adalah:

Kriteria penilaian:

1. Jika $NPV > 0$, maka usulan proyek diterima
2. Jika $NPV < 0$, maka usulan proyek ditolak
3. Jika $NPV = 0$, maka perusahaan tetap walau usulan proyek diterima ataupun ditolak

Hasil ini membuktikan bahwa usaha ini **layak** untuk dikembangkan, karena hasil dari NPV > 0 atau Rp. 53.665.200,00.

d. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan nilai Discount Rate (*i*) yang membuat NPV dari proyek yang sama menjadi nol. Perhitungan IRR tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Perhitungan NPV usaha abon Dapur Sarti

Tahun	Arus Kas (Rp)	DF 10%	Present Value	DF 13%	Present Value (Rp)
2020	19.200.000	0,91	17.472.000	0,88	16.896.000
2021	23.040.000	0,83	19.123.200	0,78	17.971.200
2022	26.880.000	0,75	20.160.000	0,69	18.547.200
Jumlah			56.755.200		53.414.400

Kas bersih 2 : Rp. 53.414.400,00

Investasi : Rp. 3.090.000,00 –

NPV 2 : Rp. 50.324.400,00

Dari tabel 4.3 Perhitungan NPV usaha abon Dapur Sarti dapat diketahui bahwa NPV 1 adalah Rp. 53.665.200,00 dan NPV 2 adalah Rp. 50.324.400,00.

Adapun rumus untuk menghitung IRR yaitu :

$$IRR = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1}$$

$$IRR = 10 - 53.665.200 \frac{13-10}{50.324.400-53.665.200}$$

$$IRR = 10 - \frac{160.995.600}{-3.340.800}$$

$$IRR = 10 + \frac{160.995.600}{3.340.800}$$

$$\text{IRR} = 10 + 48,19$$

$$\text{IRR} = 58,19\%$$

Jadi, berdasarkan nilai IRR yaitu 58,19%. Adapun syarat layak pada perhitungan ini yaitu Apabila IRR yang didapat ternyata lebih besar dari *rate of return* yang ditentukan maka investasi dapat diterima. Hasil dari perhitungan IRR 58,19% yaitu lebih besar dari tingkat suku bunga 10% yang berarti modal yang ditanamkan dalam usaha akan menguntungkan dimasa yang akan datang. Dari segi IRR usaha pengembangan ini **layak** dikembangkan.

e. *Profitability Index*

Profitability Index merupakan perbandingan antara present value dari rencana penerimaan kas bersih masa yang akan datang dengan present value dari investasi yang telah dilaksanakan.

Adapun rumus *Profitability Index* yaitu:

$$\text{PI} = \frac{\text{ arus kas}}{\text{ investasi}}$$

$$\text{PI} = \frac{20.160.000}{3.090.000} \times 100\%$$

$$\text{PI} = 6,52\%$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui nilai PI sebesar 6,52%. Adapun syarat dikatakan layak pada perhitungan *Profitability Index* yaitu Kriteria PI ini sangat erat hubungannya dengan kriteria NPV, yang mana apabila NPV suatu proyek dikatakan layak ($\text{NPV} > 0$), maka menurut kriteria PI

juga layak ($PI > 1$) karena keduanya menggunakan variabel yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini **layak** untuk dikembangkan.

4.2.3. Aspek Manajemen dan Organisasi

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti dilihat dari aspek Manajemen dan Organisasi penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang dilandaskan pada indikator prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Daftar pertanyaan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis di pembuatan abon Dapur Sarti adalah sebagai berikut:

- a. Apakah usaha abon Dapur Sarti merekrut tenaga kerja?

“Untuk sekarang saya masih sendiri dalam menjalankan usaha ini dek, belum ada karyawan, alhamdulillah masih bisa untuk dijalankan sendiri walaupun biasanya kewalahan kalau banyak orderan masuk” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Kemudian penulis lanjut bertanya apakah ada rencana untuk merekrut tenaga kerja?

“untuk rencana insya allah ingin ada yang bantu-bantu, yaa tapi nanti diliatlah dek, semoga selalu laris manis biar bisa tambah karyawan” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan Bu Sarti mengenai tenaga kerja, beliau mempunyai rencana dan keinginan untuk dapat merekrut tenaga kerja agar lebih memudahkan pekerjaan yang dikerjakan oleh beliau sendiri. Sudah jelas memang bahwa usaha ini hanya didirikan dan dijalankan oleh satu orang saja yaitu Bu Sartiannas. Dengan itu penulis melanjutkan pertanyaan mengenai bagaimana Bu Sarti memajemen usahanya dengan seorang diri. Beliau menjawab

“Saya melakukannya dengan mengatur waktu saya dalam mengelola usaha, seperti menjadwalkan pembelian bahan dasar abon, lalu mengatur waktu produksi, lalu mencatat aliran keuangan saya. Mungkin hanya seperti itu sih dek” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 23 Februari 2023)

Jadi, sesuai wawancara bahwa Bu Sarti sudah melakukan manajemen yang bagus untuk usahanya.

4.2.4. Aspek Hukum

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti dilihat dari aspek hukum penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang dilandaskan pada indikator prinsip-prinsip pemasaran ekonomi Islam.

Daftar pertanyaan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis di pembuatan abon Dapur Sarti adalah sebagai berikut:

- a. Apakah usaha abon Dapur Sarti ini sudah memiliki surat izin usaha, sertifikat halal, dan juga surat izin lokasi?

“kalau surat-surat itu masih belum ada dek, karena saya rasa belum perlu soalnya usaha saya masih kecil-kecilan dan diproduksinya juga masih di rumah” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Dapat dilihat dari keterangan diatas bahwa usaha ini belum memenuhi syarat kelayakan usaha dalam aspek hukum, karena beliau belum memiliki surat izin usaha, sertifikat halal, dan surat izin lokasi.

4.2.5. Aspek Pasar dan Pemasaran

Untuk uraian aspek pasar dan pemasaran akan dibahas mengenai luas pasar, perkembangan pasar, target pasar dan Langkah-langkah tertentu disamping kebijaksanaan yang diperlukan dalam menjaga siklus perdagangan produk. Selain menilai kendala yang dihadapi oleh pasar. Permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang dibutuhkan oleh konsumen yang mempunyai kesempatan untuk membeli pada berbagai tingkat harga. Penawaran dipahami sebagai jumlah barang yang ditawarkan di pasar pada tingkat harga yang berbeda. Berikut merupakan segelintir pertanyaan yang diajukan peneliti di lokasi penelitian yakni pembuatan abon Dapur Sarti:

- a. Bagaimana usaha abon Dapur Sarti ini dalam memasarkan produknya?

“Seperti yang tadi saya bilang kalau usaha abon ini biasanya saya titipkan di toko-toko, kios, dan juga pasar terdekat” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Sesuai dengan penjelasan diatas, Dapur Sarti menyebarkan produknya di toko-toko terdekat.

b. Saat ini apakah ada pesaing lain dari usaha abon ini?

“kalau tentang pesaing yang jelasnya pasti ada dek, dan saya bersaing dengan mempertahankan kualitas produk abon Dapur Sarti” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Kemudian penulis lanjut bertanya apakah dampak yang diakibatkan dari adanya pesaing abon Dapur Sarti?

“Sejauh ini alhamdulillah dek kalau soal pesaing tidak begitu berdampak pada usaha abon saya, dikarenakan yang seperti saya bilang tadi kalau kualitas masing-masing usaha itu berbeda. Jadi insya allah juga rejeki tiap orang sudah di atur dan saya sebagai owner Cuma akan mempertahankan kualitas produk”. (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa usaha abon Dapur Sarti memiliki pesaing abon yang lumayan, namun tidak berdampak kepada usaha yang dijalankan oleh Bu Sarti, hal itu dapat dilihat dengan konsistensi dalam produksinya tiap hari.

c. Apakah produk dipasarkan secara online?

“iya dek, tapi masih di facebook karena saya masih kurang paham memakai sosial media yang lainnya, tapi alhamdulillah banyak saudara-saudara yang sering promosiin di sosial media mereka” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

dari hasil wawancara mengenai pasar dan pemasaran tersebut bahwa ibu sartiannas memasarkan produknya secara offline maupun online, secara offline Ibu Sarti memasarkan produknya di toko-toko, kios, dan pasar terdekat maupun dari mulut ke mulut sedangkan secara

online Bu Sarti memasarkan produknya di Facebook dan juga melalui sosial media sanak saudara beliau.

- d. Apakah abon Dapur Sarti punya target pasar sendiri dalam memasarkan abonnya?

“iya usaha ini mempunyai target pasar yaitu penjual roti dan kue yang ada dipasar Masomba. Saya disini sebagai penyedia bahan pokok kue dan roti yang dijual belikan ditoko kue dan roti tersebut” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 23 Februari 2023)

Selanjutnya penulis melanjutkan bertanya perihal harga yang dipasang untuk grosir dan eceran, apakah berbeda secara signifikan?

“Tentu saja harganya beda, untuk eceran satuannya Rp.30.000,00/100gr sedangkan untuk penjualan grosir Rp.24.000,00/100gr tapi harus beli 1kg” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 01 April 2023)

Dari hasil wawancara mengenai target pasar diketahui bahwa usaha abon Dapur Sarti memiliki target pasar yang ideal. Ibu Sarti disini berperan sebagai penyedia bahan dasar bagi penjual kue dan roti di pasar Masomba

- e. Bagaimana dampak dari kegiatan pemasaran yang sudah dilakukan oleh usaha abon Dapur Sarti?

“Dampak dari kegiatan pemasaran yang kami lakukan untuk penjualan produk mulai dari offline sampai dengan online alhamdulillah dapat meningkatkan penjualan” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 23 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut penulis investasi yang dilakukan dalam metode pemasaran sangat baik karena metode tersebut

menggunakan lebih dari satu metode seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori sebelumnya. yaitu yang berisi tentang bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan, dan untuk menjalankan peluang pasar yang ada. Dan untuk pangsa pasar sudah bagus walaupun kurang strategis namun lokasi usaha ini mudah untuk dijangkau dan juga produk abon Dapur Sarti ini sudah ada di toko dan kios-kios terdekat lokasi pembuatan abon Dapur Sarti.

4.2.6. Aspek Ekonomi

Untuk melihat kelayakan suatu bisnis berdasarkan pada aspek ekonomi, dapat di analisis berdasarkan data makroekonomi yang mana, berdasarkan data tersebut nantinya dapat dijadikan suatu indikator ekonomi yang dapat diolah menjadi informasi yang penting dalam menentukan kelayakan bisnis. Terdapat beberapa data makroekonomi yang dapat digunakan, diantaranya:

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kota Palu per tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah suatu nilai tambah bruto dari seluruh barang atau jasa yang dihasilkan pada wilayah domestik disuatu negara yang ditimbulkan oleh berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku disusun berdasarkan pada harga yang berlaku disuatu periode

perhitungan, dan tujuan dari PDRB atas dasar harga berlaku ini adalah untuk melihat bagaimana struktur perekonomian. Agar dapat melihat tingkat kemakmuran penduduk disuatu wilayah dapat melihat berdasarkan nilai PDRB per kapita. PDRB per kapita merupakan hasil dari pembagian antara nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Berikut akan dirincikan mengenai hasil dari PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di kota Palu pada tahun 2017-2021.

Tabel 4. 4 Data PDRB Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)

Kategori/ Sektor	PDRB Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)		
	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	973.763,52	974.147,28	1.001.657,73
Pertambangan dan Penggalian	1.809.668.64	1.454.041.81	1.587.265.6
Industri Pengolahan	1.571.543.48	1.588.929.65	1.695.975.83
Pengadaan Listrik dan Gas	31.275.8	31.651.54	33.818.89
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	68.152	70.859.89	77.286.67
Konstruksi	4.631.140.28	4.679.047.97	5.045.061.85

Kategori/ Sektor	PDRB Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)		
	2019	2020	2021
Perdagangan Besar dan Eceran; Resparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.485.641.72	2.374.665.33	2.732.326.34
Transportasi dan Pergudangan	2.407.803.9	1.556.080.06	1.717.226.47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	237.577.9	210.952.37	248.747.85
Informasi dan Komunikasi	2.288.772.4	2.405.360.87	2.584.278.65
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.299.037.2	1.390.908.04	1.552.979.29
Real Estate	568.689.05	576.887.5	616.334.84
Jasa Perusahaan	279.258.9	275.317.62	288.147.42
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.447.843.91	3.563.720.46	3.796.787.78
Jasa Pendidikan	1.929.051.2	1.909.814.34	1.978.529.46
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	771.761.9	832.901.13	937.300.11
Jasa Lainnya	232.077	230.605.2	242.230.15
PDRB	25.033.058.8	24.125.891.06	26.135.954.93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palu, 2022

b. Inflasi Per Tahun 2019-2022

Data inflasi pertahun 2019-2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Inflasi Kota Palu Per Tahun 2019-2022

Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	0,21%	-0,25%	0,25%	1,11%
Februari	-0,29%	0,54%	0,16%	-0,52%
Maret	-0,45%	-0,35%	0,20%	1,11%
April	0,72%	0,17%	0,08%	1,42%
Mei	0,97%	0,15%	0,68%	-0,19%
Juni	0,96%	0,34%	-0,86%	0,29%
Juli	-0,68%	0,16%	0,11%	
Agustus	0,31%	0,07%	0,49%	
September	-0,35%	-0,10%	-0,01%	
Oktober	-0,20%	0,41%	0,05%	
November	0,27%	0,04%	0,18%	

Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Desember	0,83%	0,63%	0,77%	

Sumber: *Teraskabar.id*, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.5 data inflasi Kota Palu per tahun 2019-2022, dapat diketahui bahwasanya inflasi mempengaruhi harga jual abon sehingga pertahunnya harga abon Dapur Sarti konsisten naik. rata-rata tingkat inflasi yang terjadi di Kota Palu pada tahun 2019-2022 adalah termasuk pada golongan inflasi ringan dikarenakan kenaikan yang terjadi masih di bawah 10% sehingga masih bisa dikendalikan.

Secara sederhana, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga pada satu atau dua produk saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas ke (atau menyebabkan kenaikan harga) pada produk lain (Bank Indonesia). Banyak yang menggambarkan inflasi sebagai situasi ekonomi di mana jumlah uang beredar tumbuh lebih cepat daripada produksi barang dan jasa dalam ekonomi yang sama. Inflasi diukur sebagai persentase perubahan indeks harga (indeks harga konsumen, indeks harga grosir, indeks harga produsen, dll.) (Hamilton, 2001) .

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian, apalagi pada saat inflasi ringan yaitu di bawah 10%. Inflasi ringan sebenarnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena inflasi dapat mendorong para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha berusaha untuk memperluas produksinya karena pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan dengan kenaikan harga. Selain itu, peningkatan produksi memberikan dampak positif lainnya yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi memiliki efek negatif jika nilainya melebihi 10% (Feronika, 2020).

Pada analisis aspek ekonomi ini mengacu pada bagaimana pengaruh usaha terhadap lingkungan sekitar lokasi usaha ataupun sebaliknya. Aspek yang dimaksud dapat berupa situasi perekonomian, sistem nilai pada masyarakat termasuk lingkungan hidup, dan situasi persaingan bisnis.

Berikut merupakan segelintir pertanyaan yang diajukan peneliti di lokasi penelitian yakni pembuatan abon Dapur Sarti:

- a. Bagaimana kondisi ekonomi dan peran pemerintah terhadap usaha abon Dapur Sarti?

“Kalau untuk kondisi ekonomi saya Alhamdulillah cukup untuk kehidupan sehari-har, karena usaha ini saya bisa menghidupi anak dan menyekolahkan dengan seorang diri. Usaha ini juga tidak terus untung, tapi yang namanya rejeki insya allah tetap ada yang penting konsisten. Untuk bantuan pemerintah sendiri usaha saya menerima bantuan

setiap tiga bulan sekali". (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas dengan adanya usaha abon dapat membantu perekonomian keluarga, dan juga pemerintah berperan dalam berdirinya usaha tersebut.

b. Apa pengaruh dari usaha abon ini terhadap masyarakat sekitar?

"Dari segi ekonomi keberadaan usaha ini dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi saya dan juga insya allah bagi masyarakat sekitar, karena biasanya saya menitipkan dagangan saya ke kios-kios, pasar, dan juga warung sekitar". (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa usaha pembuatan abon Dapur Sarti dapat membuka peluang kesempatan untuk penghasilan masyarakat sekitar dalam penjualan abon, dan secara langsung dengan keberadaan usaha ini bisa membantu perekonomian masyarakat walaupun hanya dalam skala angka kecil.

c. Apa saja hambatan dalam penjualan abon ini?

"Kalau soal hambatan lebih ke kurangnya tenaga untuk permintaan yang lebih banyak, karena dalam usaha ini saya menjalankannya sendiri, tetapi insya allah akan tetap saya usahakan demi kenyamanan pelanggan". (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwasanya dalam aspek SDM usaha abon ini masih dikatakan kurang karena satu-satunya

pekerja di usaha ini yaitu Ibu Sarti sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam pernyataan Bu Sarti dalam sesi wawancara mengatakan bahwa jika permintaan lebih banyak beliau merasa kurang sanggup dikarenakan tidak adanya tenaga kerja selain beliau sendiri. Selanjutnya penulis menanyakan perihal mitra usaha yang dilakukan dan yang berdampak dari adanya usaha abon Dapur Sarti.

Menurut pemaparan Ibu Sartiannas bahwa:

“Kalau mitra usahanya yaitu dek Kerjasama antara penjual ayam, ikan, dan sapi ke Saya. Karena saya butuh banyak daging, jadi biar gampang dan tidak kehabisan. Terutama ikan, karena ikan yang Saya gunakan yaitu ikan Tuna yang biasanya sedikit masuk ke pasar, dan Kerjasama antar pedagang daging dipasar sangat menguntungkan bagi usaha saya sendiri” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 23 Februari 2023)

Jadi, untuk mitra usaha abon Dapur Sarti ini bermitra kepada pemasok, yang mana para penjual daging menyuplai daging-dagingnya ke Dapur Sarti.

4.2.7. Aspek Lingkungan (Amdal)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sartiannas mengenai pembuangan limbah dari hasil produksi yang dilakukan adalah sebagai berikut

“sebenarnya tidak ada limbah dari hasil pembuatan abon ini, karena limbahnya hanya tulang ayam, dan biasanya saya olah lagi untuk dijadikan soto sisa-sisa tulang yang tersisa, dan untuk ikan saya selalu beli dagingnya saja di pasaran, jadi untuk limbahnya insya allah aman dek, walaupun ada sisa-sisa tulang yang harus dibuang, lebih banyak dimakan oleh hewan-hewan” (Sartiannas, wawancara pemilik usaha, 20 Februari 2023)

Selanjutnya penulis menanyakan kepada tetangga dari Ibu Sartiannas perihal limbah dari pembuatan abon tersebut:

“sampai sekarang kami sebagai tetangga masih aman dek, dan juga tidak terganggu sama sekali kalau soal limbah dari pembuatan abon Bu Sartiannas” (Bu Hasna, wawancara narasumber 2 (tetangga Bu Sartiannas), 23 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa limbah hasil produksi pembuatan abon dimanfaatkan lagi oleh Bu Sartiannas untuk dijadikan makanan untuk konsumsi sendiri dan juga diberi ke hewan-hewan untuk dimakan biar tidak mengganggu lingkungan dan orang-orang sekitar.

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam menganalisis studi kelayakan pada aspek ekonomi, aspek operasional, aspek hukum, aspek

pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan aspek lingkungan dalam tinjauan Islam sebagai berikut:

4.3.1. Aspek Operasional

Mengenai aspek operasional dalam analisis kelayakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti di Kota Palu, usaha tersebut **layak** untuk dilanjutkan. Hal tersebut dikarenakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti ini telah mengetahui teknik yang akan mereka gunakan untuk mengoperasionalkan usahanya.

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi proses pembuatan abon Dapur Sarti dapat dikatakan higienis karena proses produksinya menggunakan alat-alat yang bersih serta ada dapur khusus dalam memproduksi abon tersebut yang tentunya selalu diperhatikan kebersihannya, dalam segi keefisienan abon Dapur Sarti sudah efisien dalam pembuatan abon karena dapat memproduksi abon sehari lebih dari 6kg dan juga dapat memenuhi pesanan dadakan konsumen, dan yang terakhir kehalalannya sudah pasti halal walaupun belum ada sertifikasi halal.

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna yang tidak disukai dalam Islam. Ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan

tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah kepada kerusakan. Berkenaan dengan teori produksi, pandangan produksi dalam ekonomi konvensional adalah memaksimalkan laba serta bagaimana meminimalkan biaya produksi. Hal ini sangat jauh berbeda dengan produksi dalam pandangan ekonomi Islam (Karim 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu sartiannas dalam menjalankan usaha abon Dapur Sarti, Ibu Sarti melakukan produksinya selalu memperhatikan seluruh kegiatan produksi dari mulai memilih bahan baku yang baik kualitasnya dan halal sumbernya, memproduksi dengan kebersihan yang selalu dijaga, dan juga selalu mengutamakan kualitas dalam memproduksi abon. Ibu Sarti tidak pernah menambahkan pengawet apapun dalam memproduksi abonnya, berarti Ibu Sarti benar-benar memperhatikan kehalalan produknya.

4.3.2. Aspek Keuangan

Berdasarkan pertimbangan dari perhitungan mulai dari modal awal sebesar Rp.3.090.000,00, *Payback Period* usaha abon Dapur Sarti bisa kembali modal dalam kurun waktu kurang lebih dari 2 bulan, lalu selanjutnya dilanjutkan dalam menghitung selisih antara pemasukan dan pengeluaran usaha ini atau yang disebut dengan *Net Present Value* didapatkan hasil sebesar Rp.53.665.200,00, kemudian nilai dari *Internal*

Rate of Return sebesar 58,19% dan yang terakhir yaitu perhitungan *Profitability Index* sebesar 6,62%, berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada aspek keuangan dalam usaha pembuatan abon Dapur Sarti di Kota Palu ini, dapat dikatakan **layak**.

4.3.3. Aspek Manajemen dan Organisasi

Terkait analisis kelayakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti di Kota Palu berdasarkan aspek manajemen dan organisasi, usaha pembuatan abon Dapur Sarti di Kota Palu ini telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang disampaikan oleh Husein Umar bahwasanya manajemen dalam perencanaan bisnis memiliki fungsi sebagai perencanaan, yang mana di setiap perencanaan ini pastinya terdapat *Standar Operasional Prosedur* (SOP) masing-masing dan juga penyusunan anggaran dasar. Dalam hal ini, usaha pembuatan abon Dapur Sarti sudah memenuhi ketentuan tersebut yaitu bisa memajemen usahanya dengan baik. Dengan itu usaha pembuatan abon Dapur Sarti dapat dikatakan **Layak** untuk dijalankan.

4.3.4. Aspek Hukum

Aspek hukum berkaitan dengan legalitas perusahaan, termasuk bentuk kelembagaan dan perizinan yang harus dipenuhi perusahaan. Analisis aspek hukum dilakukan untuk menilai kemampuan pengusaha

untuk memenuhi persyaratan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk melakukan bisnis di wilayah tertentu.

Menurut Husein Umar setiap usaha yang legal sudah tentu harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan lain sebagai penjabaran dari undang-undang tersebut, seperti Keputusan Menteri (Kepmen), surat keputusan (SK) Dirjen dan Perda. Dengan mengikuti aturan-aturan yang ada, maka secara yuridis formal bisnis atau usaha yang akan dijalankan menjadi layak. Sedangkan pada usaha abon Bu Sartiannas belum memiliki satupun surat izin usaha, jadi pada aspek hukum usaha ini **belum bisa dikatakan layak.**

4.3.5. Aspek Pasar dan Pemasaran

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Terkait aspek pasar dan pemasaran dalam analisis kelayakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti di Kota Palu, usaha tersebut **layak** untuk dilanjutkan. Hal tersebut dikarenakan Dapur Sarti telah melakukan analisis pasar, menentukan strategi promosi, dan juga telah merencanakan bagaimana rencana bisnis kedepannya. Hal tersebut menunjukkan usaha ini sangat cocok untuk dikembangkan. Prospek usaha yang semakin maju bisa dilihat dari jumlah permintaan yang semakin meningkat, ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu yang memadai, dan strategi terkait bauran pemasaran yang cukup bagus.

Analisis pasar dan pemasaran adalah memegang peranan penting dalam menjalankan bisnis karena sumber pendapatan utama berasal dari produk yang dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut temuan ini sejalan dengan pendapat (Suliyanto, 2010) usaha dikatakan layak apabila sudah mencapai volume penjualan yang menguntungkan.

4.3.6. Aspek Ekonomi

Kegiatan ekonomi berbicara tentang tabiat manusia, yang biasanya digunakan dalam tindakannya menuju pencapaian kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat (Firmansyah dan Diah 2007). Hal ini dapat dilihat dari kriteria studi kelayakan yang meliputi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, hubungan mitra untuk keberlangsungan perusahaan, persetujuan dewan untuk keberlangsungan perusahaan, dan bagian perusahaan dari pendapatan masyarakat. (Jumingan 2011).

Didalam tinjauan Islam, sebagaimana peran manusia yang diciptakan di muka bumi untuk mencari rezeki dengan cara yang halal. Islam menekankan tidak hanya keuntungan satu pihak, tetapi juga beberapa pihak yang terkait. Hal ini mengacu pada orientasi bisnis Islam yang mana meliputi produk halal dan *tayyib*, keuntungan penjual dan

pembeli, hilangnya pengangguran dan perluasan lahan, pemberdayaan masyarakat, kemaslahatan masyarakat dan optimalisasi sumber daya alam yang telah diberikan kepada Allah (Harahap 2018).

Dengan adanya usaha pembuatan abon Dapur Sarti ini mampu menambah pendapatan perkapita dan Bu Sartiannas dapat mencukupi kebutuhannya dan keluarga. Usaha ini hanya didirikan dan dijalankan oleh Bu Sartiannas, yang artinya belum adanya tenaga kerja pada usaha abon Dapur Sarti, tetapi terlepas dari itu usaha ini termasuk usaha yang menguntungkan masyarakat sekitar terutama toko, kios, dan pasar terdekat. Dikarenakan usaha ini juga membuka reseller, dan yang lebih diutamakan adalah toko, kios, dan pasar terdekat yang berarti memberi keuntungan bagi masyarakat sekitar yang telah menjual abon Dapur Sarti.

Hal ini dapat dikatakan bahwa usaha abon Dapur Sarti di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu ini sesuai dengan orientasi bisnis Islam, yang mana mengurangi angka pengangguran serta masyarakat setempat terperdayakan karena adanya usaha abon Dapur Sarti ini. Dari informasi data yang dapat dianalisis bahwa mitra usaha abon Dapur Sarti banyak tersebar di pasar masomba tidak jauh dari rumah produksi abon Dapur Sarti. Usaha abon Dapur Sarti menambah relasi baru antar pedagang dilihat dari para penjual ayam, ikan, dan juga daging menyuplai dagingnya ke dapur Sarti.

Dapat dikatakan bahwa usaha abon Dapur Sarti ini memiliki kemitraan yang saling menguntungkan antar pihak satu dengan pihak yang lainnya. Sehingga dari informasi tersebut, dapat dianalisis bahwa usaha abon Dapur Sarti di Jalan Tanjung Harapan Kota Palu sudah sesuai dengan orientasi bisnis Islam. Ditandai adanya sikap saling menguntungkan antara mitra usaha, produk yang diperdagangkan merupakan produk halal dan adanya hubungan antara mitra serta menjagatali silaturahmi antar pedagang.

Terkait aspek ekonomi dan sosial dalam analisis kelayakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti di Kota Palu ini **layak** untuk dilanjutkan. Hal tersebut dikarenakan usaha pembuatan abon Dapur Sarti telah menganalisa beberapa hal yang hasilnya dapat menunjukkan apakah dengan adanya usaha ini di Kota Palu khususnya Jalan Tanjung Harapan dapat sedikit membantu pemerintah dalam memajukan perekonomian masyarakat dan juga dapat menunjukkan apakah dapat memberikan dampak bagi kondisi sosial masyarakat.

Hal ini juga memenuhi secara orientasi bisnis Islam yakni produk halal dan *tayyib*, menguntungkan penjual dan pembeli, hilangnya pengangguran, terperdayakan kemaslahatan masyarakat, dan mengoptimalkan sumber daya alam yang telah diberikan Allah SWT. dimana usaha abon Dapur Sarti telah menunjukkan bahwa:

- a. Usaha abon Dapur Sarti merupakan usaha yang layak untuk dikonsumsi, karena dari bahan yang halal.
- b. Usaha abon Dapur Sarti dengan memiliki mitra bisnis saling menguntungkan antara pihak satu dengan pihak lainnya.
- c. Dengan adanya abon Dapur Sarti dapat menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar.
- d. Usaha abon Dapur Sarti juga mengoptimalkan sumberdaya dengan memanfaatkan budidaya-budidaya ayam, ika, dan juga sapi untuk dikelola menjadi abon untuk dipasarkan.

4.3.7. Aspek Lingkungan (Amdal)

Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan kegiatan di Indonesia. AMDAL ini dibuat saat perencanaan suatu proyek yang diperkirakan akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup di sekitarnya (Umar, 2001).

Kesalahan dalam penilaian aspek lingkungan akan berdampak negatif dikemudian hari, seperti terjadinya protes dari masyarakat, permintaan uang ganti rugi, dan tuntutan penghentian usaha. Oleh karena itu, analisis lingkungan perlu dilakukan untuk mengetahui

dampak yang ditimbulkan usaha terhadap lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan lingkungan fisik. Mengenai aspek lingkungan dalam analisis kelayakan usaha pada pembuatan abon Dapur Sarti di Kota Palu **layak** untuk dilanjutkan, hal tersebut karena usaha ini tidak sedikitpun memberi pengaruh buruk bagi lingkungan sekitar usahanya.

4.4. Tabel kelayakan

Berikut merupakan ringkasan sederhana mengenai hasil dari penelitian ini yang digambarkan sebagai tabel yang memiliki deskripsi mengenai layak atau tidaknya suatu aspek pada usaha bisnis abon Dapur Sarti serta konsiderasi yang meliputi alasan mengapa aspek tersebut layak atau tidak layak.

Tabel 4. 6 Tabel Kelayakan Usaha Abon Dapur Sarti

No	Aspek	Layak	Tidak Layak	Konsiderasi
1	Operasional	✓		Dapat dikatakan layak karena usaha abon Dapur Sarti diproduksi sesuai dengan standar dan prosedur yang baik menurut syariat Islam.
2	Keuangan	✓		Dapat dikatakan layak karena usaha abon Dapur Sarti secara <i>cashflow</i> tidak mengalami kemacetan moneter.
3	Manajemen dan Organisasi	✓		Dapat dikatakan layak dalam aspek ini karena usaha abon

				Dapur Sarti dapat memajemen usahanya dengan baik.
4	Hukum		✓	Belum bisa dikatakan layak karena kelegalan dari usaha ini belum terbukti secara yuridis.
5	Pasar dan Pemasaran		✓	sudah bisa dikatakan layak karena usaha abon Dapur Sarti telah melakukan segelintir kegiatan dalam menganalisis pasar serta melakukan perencanaan tentang bagaimana jalannya bisnis tersebut kedepannya.
6	Ekonomi		✓	Usaha ini dikatakan layak karena sedikit banyaknya telah berdampak secara sosial dan ekonomi di wilayah peredarannya.
7	Lingkungan (Amdal)		✓	Usaha ini sangat minim limbah produksi karena prosesnya dilakukan secara sederhana dan efektif untuk produksi.

Sumber: data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dengan praktis kelayakan aspek-aspek dari usaha abon Dapur Sarti. Dalam aspek operasional usaha ini dapat dikatakan Layak untuk dilanjutkan karena usaha pembuatan abon Dapur Sarti melakukan produksinya

selalu memperhatikan seluruh kegiatan produksi dari mulai memilih bahan baku yang baik kualitasnya dan halal sumbernya, memproduksi dengan kebersihan yang selalu dijaga, dan juga mengutamakan kualitas dalam memproduksi abon. Selanjutnya pada aspek keuangan usaha abon Dapur Sarti dapat dikatakan layak karena ditinjau dari perkiraan modal kerja hingga penilaian atas investasi tidak ada masalah. Pada aspek manajemen dan organisasi usaha abon Dapur Sarti dapat dikatakan layak karena sudah memenuhi ketentuan yaitu dapat memajemen usahanya dengan baik. Pada aspek hukum usaha abon Dapur Sarti ini masih belum dapat dikatakan layak dikarenakan masih belum terpenuhi syarat-syarat dan ketentuan hukum dalam menjalankan bisnis. Pada aspek pasar dan pemasaran usaha abon Dapur Sarti dapat dikatakan layak karena usaha ini telah melakukan analisis pasar yang baik, menentukan strategi promosi, dan juga telah merencanakan bagaimana rencana bisnis kedepannya. Pada aspek ekonomi usaha abon Dapur Sarti dapat dikatakan layak karena usaha ini telah menganalisis beberapa hal yang hasilnya dapat menunjukkan apakah dengan adanya usaha ini di Kota Palu khususnya Jalan Tanjung Harapan dapat sedikit membantu pemerintah dalam memajukan perekonomian masyarakat dan juga dapat menunjukkan apakah dapat memberikan dampak bagi kondisi sosial masyarakat. pada aspek lingkungan (AMDAL) dapat dikatakan layak karena usaha ini tidak sedikitpun memberi pengaruh buruk bagi lingkungan sekitar usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Kelayakan Usaha Pembuatan Abon Dapur Sarti, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek ekonomi, aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen dan organisasi dan aspek lingkungan dapat dikatakan layak untuk dijalankan kecuali pada aspek hukum masih perlu untuk diperbaiki karena belum mempunyai surat izin dan juga syarat untuk usaha.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian Kelayakan Usaha Pembuatan abon Dapur Sarti, maka berdasarkan apa yang sudah dialami penulis selama melakukan penelitian ini dapat disarankan:

- a. Usaha abon Dapur Sarti sebaiknya mengurus surat izin usaha terutama serifikasi halal karena bahan utama dari abon merupakan bahan pangan hewani yang berupa daging ayam, ikan, dan sapi.
- b. Alangkah baiknya usaha abon Dapur Sarti merekrut tenaga kerja untuk lebih memudahkan proses produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Putra. 2016. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman di Makassar. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Afrizal. 2002. Metode penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Rineika Cipta.
- Agustin, Hamdi. 2017. "Analisis keuangan kelayakan bisnis syariah hamdi's model." manajemen bisnis indonesia.
- Ali, Hasan. 2009. Manajemen Bisnis Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Khoirul. 2008. "Ekonomi dalam Perspektif Islam." Jurnal ISLAMICA, vol 3 no 1 34.
- Apriana, Widia. 2019. "Studi kelayakan usaha pada aspek produksi kelapa goreng di desa riak siabun 1 ditinjau dari perspektif ekonomi islam."
- Danang, Sunyoto. 2014. studi kelayakan bisnis. Yogyakarta: Cet-1 Buku Seru.
- Dedi Purwana dan Nurdin Hidayat. 2011. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eri Yusnita Arvianti, Herdiana Anggrasari, Wahidyanti Rahayu. 2022. "peningkatan kompetensi siswa dengan pelatihan pembuatan abon ikan lele dan analisis usaha di smp negeri 26, Malang." akses pengabdian indonesia.
- Ghazali, M.Bahri. 1996. Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Harahap, Sunarji. 2018. Studi kelayakan bisnis pendekatan integratif. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- . 2018. Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif. Surakarta.
- Hastuti, Hamali & Budi. 2017. 166.
- Jakfar, Kasmir dan. 2012. studi kelayakan bisnis. jakarta: Kencana.
- Johan, Suwinto. 2011. studi kelayakan pengembangan bisnis. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Juhanis. 2014. Manajemen Kewirausahaan Islam. Makassar: Alauddin University Press.

- Jumingan. 2011. Studi kelayakan bisnis (teori dan pembuatan proposal kelayakan). Jakarta: Bumi aksara.
- Juni, Buchari Alma dan Donni. 2009. Manajemen Bisnis Syariah. Bandung: Alfabeta.
- Masruhan. 2013. Metode Penelitian Hukum. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Mohsen, Sayyed. 2009. Prinsip-prinsip islam dan filsafat mula sudra sebagai basis etis dan kosmologis lingkungan hidup. Jakarta: ICAS.
- Mongkito, Abdul Wahid. 2022. "Study Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." Madinah : Jurnal Studi Islam.
- Muchtadi dan Sugiyono. 1992.
- Musfiqoh, Imam Buchori dan Siti. 2014. Sistem ekonomi islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nurhayati, et al. 2018. "kerusakan lingkungan dalam Al-Qur'an." SUHUF vol 30 No. 2 215.
- Purwana, Nurdin Hidayat Dedi. 2016. Studi kelayakan bisnis. jakarta: Rajawali pers.
- Rahman, Firdaus Abdul. 2022. "Analisis studi kelayakan bisnis syariah pada industri kecil menengah dalam mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah." jurnal tabarru 110.
- Saleh, Sirajuddin. 2016. Analisis Data Kualitatif. Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Shihab, M.Quraish. 2000. "Tafsir al-Misbah." Lentera Ahti VII: 183.
- Soeratio dan Lincoln Arsyad. 2003. Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Sujono. 1998. Pengantar penelitian hukum. Cet III. Jakarta: UI Press.
- Suryani et al. 2007.
- Susilowati, Lantip. 2013. Bisnis kewirausahaan. perpustakaan nasional: katalog terbitan (KDT).
- Suwinto, Johan. 2012. "prinsip-prinsip ekonomi islam." surakarta : erlangga 9.
- Umar, Husein. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Utama, Jakarta.